



***PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK /AND ITS SUBSIDIARIES***

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Pada Tanggal 30 September 2016 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2015 (diaudit) serta untuk tahun – tahun yang berakhir 30 September 2016 dan 2015/
As of September 30, 2016 (unaudited) and December 31, 2015 (audited) and for the years ended September 30, 2016 and 2015

	<u>Halaman/ Page</u>	
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak pada Tanggal 30 September 2016 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2015 (diaudit) serta untuk Tahun-tahun yang berakhir 30 September 2016 dan 2015		The Director's Statement on the Responsibility for the Consolidated Financial Statements of PT Express Transindo Utama Tbk and Its Subsidiaries as of September 30, 2016 (unaudited) and December 31, 2015 (audited) and for the Years Ended September 30, 2016 and 2015
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada Tanggal 30 September 2016 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2015 (diaudit) serta untuk Tahun-tahun yang berakhir 30 September 2016 dan 2015		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – As of September 30, 2016 (unaudited) and December 31, 2015 (audited) and for the Years Ended September 30, 2016 and 2015
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4	14,783,709	136,500,266	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	5			Trade accounts receivable
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.680.806 dan Rp 1.988.832 pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015		494,800,188	357,491,110	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 2,680,806 and Rp 1,988,832, at September 30, 2016 and December 31, 2015
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak ketiga		13,131,282	8,365,289	Third parties
Pihak berelasi	6,33	79,788,205	54,277,988	Related party
Persediaan	7	9,999,883	14,109,330	Inventories
Pajak dibayar di muka	8	8,653,010	18,375,057	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	9	14,803,423	22,143,920	Prepaid expenses
Uang muka	10	2,151,467	7,037,230	Advances
Jumlah Aset Lancar		<u>638,111,167</u>	<u>618,300,190</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Piutang lain-lain jangka panjang - pihak ketiga	11,35	55,000,000	55,000,000	Other long-term receivable - third party
Aset pajak tangguhan	32	28,639,398	15,992,513	Deferred tax assets
Investasi pada entitas asosiasi	12	-	-	Investment in associates
Biaya dibayar dimuka - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	9	15,834,511	18,688,280	Prepaid expenses - net of current maturity
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.093.304.353 dan Rp 955.726.717, pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015	13	1,817,910,219	2,024,182,818	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 1,093,304,353 and Rp 955,726,717, at September 30, 2016 and December 31, 2015
Goodwill	14	122,691,190	122,691,190	Goodwill
Aset lain-lain		<u>35,782,158</u>	<u>28,952,278</u>	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>2,075,857,476</u>	<u>2,265,507,079</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		<u><u>2,713,968,643</u></u>	<u><u>2,883,807,269</u></u>	TOTAL ASSETS

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	15	69,572,151	68,623,446	Short-term bank loan
Utang usaha kepada pihak ketiga	16	59,837,497	62,257,082	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak ketiga	17	17,965,374	17,105,385	Third parties
Pendapatan diterima di muka		85,250	118,433	Deferred income
Utang pajak	18	27,474,560	15,489,897	Taxes payable
Beban akrual	19	22,287,910	15,162,435	Accrued expenses
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Utang bank	20	-	235,525,345	Bank loans
Utang kepada lembaga keuangan non bank	21	12,556,397	11,495,906	Loans to nonbank financial institutions
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		209,779,139	425,777,929	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	32	91,214,331	113,903,736	Deferred tax liabilities
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank	20	455,639,782	307,595,737	Bank loans
Utang kepada lembaga keuangan non bank	21	9,413,152	18,532,999	Loans to nonbank financial institutions
Utang obligasi	22	992,625,238	991,052,939	Bonds payable
Uang jaminan pememudi	23	71,169,044	68,626,432	Drivers' security deposits
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	31	42,272,116	37,333,593	Long-term employee benefit liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		1,662,333,663	1,537,045,436	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas		1,872,112,802	1,962,823,365	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham				Capital stock - Rp 100 (in full Rupiah) par value per share
Modal dasar - 5.400.000.000 saham				Authorized - 5,400,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 2.145.600.000 saham	24	214,560,000	214,560,000	Subscribed and paid-up - 2,145,600,000 shares
Tambahan modal disetor - neto	25	319,938,860	319,938,860	Additional paid-in capital - net
Opsi saham	39	2,827,064	2,827,064	Stock options
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali		792,591	792,591	Difference in value of equity transaction with noncontrolling interest
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	26	150,000	100,000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		302,662,475	381,773,825	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		840,930,990	919,992,340	Equity attributable to the owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	27	924,851	991,564	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas		841,855,841	920,983,904	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2,713,968,643	2,883,807,269	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Periode yang Berakhir 30 September 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
For the Period Ended September 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	30 September/ September 30, 2016	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2015	
PENDAPATAN	512,573,551	28	721,406,795	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	<u>395,801,464</u>	29	<u>485,484,760</u>	DIRECT COSTS
LABA KOTOR	116,772,087		235,922,035	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	<u>70,478,446</u>	30	<u>74,284,573</u>	General and administrative expenses
LABA USAHA	<u>46,293,641</u>		<u>161,637,462</u>	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga	5,476,288		4,454,604	Interest income
Keuntungan penjualan aset tetap	(13,224,064)	13	(230,071)	Gain from sale of property and equipment
Beban bunga	(140,039,427)	15,20,21,22	(149,288,527)	Interest expense
Laba (rugi) selisih kurs	(1,663)		1,392	Gain (loss) on foreign exchange
Pendapatan lain-lain	<u>(1,583,460)</u>		<u>2,762,667</u>	Other income
Beban lain-lain - bersih	<u>(149,372,326)</u>		<u>(142,299,935)</u>	Other expenses - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(103,078,685)		19,337,527	INCOME (LOSS) BEFORE TAX
(BEBAN) MANFAAT PAJAK - BERSIH	<u>21,205,994</u>	32	<u>(8,191,378)</u>	TAX (EXPENSE) BENEFIT - NET
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	(81,872,691)		11,146,149	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	-		-	Remeasurement of long-term employee benefits liability
Pajak yang terkait penghasilan komprehensif lain	-		-	Tax relating to other comprehensive income
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	<u>-</u>		<u>-</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) AFTER TAX
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF	<u>(81,872,691)</u>		<u>11,146,149</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
JUMLAH LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	(81,805,978)		11,075,140	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	<u>(66,713)</u>		<u>71,009</u>	Noncontrolling Interests
	<u>(81,872,691)</u>		<u>11,146,149</u>	
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	(81,805,978)		11,075,140	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	<u>(66,713)</u>		<u>71,009</u>	Noncontrolling Interests
	<u>(81,872,691)</u>		<u>11,146,149</u>	
LABA PER SAHAM (Dalam Rupiah penuh)				EARNINGS PER SHARE (In full Rupiah)
Dasar	<u>(38.16)</u>		<u>5.19</u>	Basic

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

Catatan/	Modal saham/	Tambahannya modal disetor/ Additional	Opsi saham/	Saldo laba/Retained earnings		Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali/ Difference in value of equity transaction with noncontrolling	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to owners of the	Kepentingan nonpengendali/ Noncontrolling	Jumlah ekuitas/	
				Ditentukan penggunaannya/	Belum ditentukan penggunaannya/					
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014	214,560,000	319,938,860	2,827,064	100,000	347,516,567	792,591	885,735,082	861,954	886,597,036	Balance as of December 31, 2014
Penghasilan komprehensif:										Comprehensive income
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	32,246,561	-	32,246,561	75,704	32,322,265	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	2,010,697	-	2,010,697	3,906	2,014,603	Other comprehensive income
Jumlah laba penghasilan komprehensif	-	-	-	-	34,257,258	-	34,257,258	79,610	34,336,868	Total comprehensive income
Transaksi dengan pemilik										Transactions with owners
Pihak nonpengendali dari entitas anak baru	1c	-	-	-	-	-	-	50,000	50,000	Noncontrolling-interest in newly-acquired subsidiary
Jumlah transaksi dengan pemilik	-	-	-	-	-	-	-	50,000	50,000	Total transactions with owners
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015	214,560,000	319,938,860	2,827,064	100,000	381,773,825	792,591	919,992,340	991,564	920,983,904	Balance as of December 31, 2015
Penghasilan komprehensif:										Comprehensive income
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	-	(81,805,978)	-	(81,805,978)	(66,713)	(81,872,691)	Loss for the year
Rugi Komprehensif lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income
Koreksi atas saldo awal laba yang di tahan	-	-	-	-	2,744,628	-	2,744,628	-	2,744,628	Retained Earning correction
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	50,000	(50,000)	-	-	-	-	Appropriation for general reserve
Jumlah rugi komprehensif	-	-	-	50,000	(79,111,350)	-	(79,061,350)	(66,713)	(79,128,063)	Total comprehensive loss
Saldo pada tanggal 30 September 2016	214,560,000	319,938,860	2,827,064	150,000	302,662,475	792,591	840,930,990	924,851	841,855,841	Balance as of September 30, 2016

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 30 September 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Cash Flows
For the Years Ended September 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	<u>30 September/ September 30, 2016</u>	<u>30 September/ September 30, 2015</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari			Cash receipts from:
Pengemudi	350,258,069	535,177,762	Driver
Pelanggan langsung	21,166,379	116,667,982	Direct customer
Pembayaran kas kepada:			Cash paid to:
Pemasok	(148,585,023)	(350,706,006)	Suppliers
Direksi dan karyawan	<u>(104,211,654)</u>	<u>(105,045,822)</u>	Directors and employees
Kas dihasilkan dari operasi	118,627,771	196,093,916	Net cash generated from operations
Penerimaan restitusi PPn BM	11,456,397	22,043,532	Receipts from restitutions of luxury sales tax
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(10,278,552)</u>	<u>(11,865,998)</u>	Income tax paid
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>119,805,616</u>	<u>206,271,450</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penurunan pada piutang lain-lain kepada pihak berelasi	(25,510,217)	(21,493,241)	Decrease in other accounts receivable from related parties
Penerimaan bunga	5,476,288	2,970,927	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	34,286,302	3,967,934	Proceeds from sale of property and equipment
Kenaikan pada piutang jangka panjang			Increase in long-term receivable
Penambahan aset tetap	<u>(19,704,858)</u>	<u>(164,655,492)</u>	Acquisitions of property and equipment
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(5,452,485)</u>	<u>(179,209,872)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank jangka panjang	-	146,776,000	Proceeds from long-term bank loans
Penerimaan (Pembayaran) utang bank jangka pendek - bersih	948,705	1,985,580	Proceeds from (payments of) short-term bank loan - net
Penerimaan dari lembaga keuangan non bank	-	30,351,300	Proceeds from loans to nonbank financial institutions
Pembayaran utang kepada lembaga keuangan non bank	(8,498,313)	(1,202,544)	Payments of loans to nonbank financial institutions
Penerimaan dari penerbitan saham untuk kepentingan nonpengendali atas kepemilikan anak baru	-	1,000	Proceeds from issuance of shares to noncontrolling interest owners of new subsidiaries
Pembayaran bunga	(140,666,123)	(153,677,112)	Interest paid
Pembayaran utang bank jangka panjang	<u>(87,852,294)</u>	<u>(224,307,921)</u>	Payments of long-term bank loans
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(236,068,025)</u>	<u>(200,073,697)</u>	Net Cash Used in Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(121,714,894)	(173,012,119)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	136,500,266	215,747,995	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>(1,663)</u>	<u>1,392</u>	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>14,783,709</u>	<u>42,737,268</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Express Transindo Utama Tbk (Perusahaan), dahulu bernama PT Kasih Bhakti Utama, didirikan berdasarkan Akta No. 9 tanggal 11 Juni 1981, dibuat dihadapan Max Lahoendoeitan, S.H., notaris pengganti dari Nico Rudolf Makahanap, S.H., notaris di Jakarta, sebagaimana diubah berdasarkan Akta Perubahan dan Perbaikan No. 8, tanggal 3 Februari 1986, yang dibuat dihadapan Nico Rudolf Makahanap, S.H., notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C2-3139.HT.01-01.Th 86, tanggal 26 April 1986 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 47 tanggal 11 Juni 1991, Tambahan No.1639.

Perusahaan telah menyesuaikan Anggaran Dasarnya dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan Bursa Efek Indonesia. Perubahan ini didokumentasikan dalam Akta No. 3 tanggal 3 Juni 2015 dari Martina, S.H., notaris di Jakarta. Akta Perusahaan ini telah diterima dan dicatatkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan nomor AHU-AH.01.03-0936857 dan AHU-AH.01.03-0936858 tertanggal 4 Juni 2015.

Perusahaan dan entitas anak ("Grup") beroperasi di Jakarta (termasuk Depok, Bekasi dan Tangerang) dan kota-kota lainnya di Indonesia. Kantor pusat Perusahaan terletak di Jl. Sukarjo Wiryopranoto No. 11, Jakarta Barat.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan utama Perusahaan adalah bergerak dalam bidang penyediaan jasa transportasi darat. Perusahaan mulai beroperasi pada tahun 1989.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Express Transindo Utama (the Company), formerly PT Kasih Bhakti Utama, was established on June 11, 1981, based on Notarial Deed No. 9 of Max Lahoendoeitan, S.H., substitute notary of Nico Rudolf Makahanap, S.H., notary in Jakarta, which was amended by Notarial Deed No. 8 dated February 3, 1986 of Nico Rudolf Makahanap S.H., notary in Jakarta. This change was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C2-3139.HT.01-01.Th 86 dated April 26, 1986 and was published in State Gazette No.47 dated June 11, 1991, Supplement No. 1639.

The Company has amended its Articles of Association to comply with the Regulation of Financial Services Authority and Regulation of Indonesia Stock Exchange. The amendments were documented in Notarial Deed No. 3 dated June 3, 2015 of Martina S.H., a public notary in Jakarta. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letters No. AHU-AH.01.03-0936857 and AHU-AH.01.03-0936858 dated June 4, 2015.

The Company and its subsidiaries (the "Group") operates in Jakarta (including Depok, Bekasi and Tangerang) and other cities within Indonesia. The Company's head office is located at Jl. Sukarjo Wiryopranoto No. 11, West Jakarta.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in land transportation services. The Company started its commercial operations in 1989.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 22 Oktober 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dengan suratnya No. S-12327/BL/2012 untuk melakukan penawaran umum atas 1.051.280.000 saham atas nama Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 2 November 2012 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 30 Desember 2016, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 2.145.600.000 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 6 Mei 2014, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat No. S-111/PM.2/2014 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi I Express Transindo Utama Tahun 2014 dengan nilai nominal keseluruhan sebesar Rp 1.000.000.000 dan suku bunga tetap sebesar 12,25% per tahun (Catatan 22). Pada tanggal 25 Juni 2014, obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

b. Public Offering of the Company

On October 22, 2012, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) in his letter No. S-12327/BL/2012 for its public offering of 1,051,280,000 shares. On November 2, 2012, these shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

As of September 30, 2016 and December 30, 2016, the Company's shares totalling to 2,145,600,000 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

On May 6, 2014, the Company obtained the notice of effectivity from the OJK Chief in his letter No. S-111/PM.2/2014 for its public offering of Bonds I Express Transindo Utama Year 2014 amounting to Rp 1,000,000,000 with fixed coupon rate of 12.25% per annum (Note 22). On June 25, 2014, the bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	30 September	31 Desember	Start of December 31, Commercial Operation	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
		September 30, 2016	December 31, 2015		30 September September 30, 2016	31 Desember December 31, 2015
		%	%			
PT Wahyu Mustika Kinasih (WMK)	Tangerang	99.9600	99.9600	2002	98,916,050	99,202,271
PT Indo Semesta Luhur (ISL)	Surabaya	99.9960	99.9960	2002	25,645,125	29,203,116
PT Semesta Indoprima (SIP)	Jakarta	99.9996	99.9996	2004	182,106,242	206,192,088
PT Tulus Sinar Selatan (TSS)	Jakarta Barat	99.9000	99.9000	2005	19,462,261	18,248,313
PT Express Kartika Perdana (EKP)	Surabaya	99.9000	99.9000	2005	306,818	331,613
PT Express Limo Nusantara (ELN)	Medan	99.6000	99.6000	2005	21,238,948	21,680,997
PT Satria Express Perdana (SEP)	Semarang	99.0000	99.0000	2006	23,167,900	24,909,934
PT Mutiara Express Perdana (MEP)	Bekasi	99.6000	99.6000	2007	94,976,538	107,523,532
PT Mutiara Kencana Sejahtera (MKS)	Jakarta	99.8000	99.8000	2010	222,388,815	181,335,411
PT Fajar Mutiara Timur (FM T)	Tangerang Selatan	99.8000	99.8000	2010	168,312,410	164,164,832
PT Express Kencana Lestari (EKL)	Depok	99.6000	99.6000	2010	233,017,447	220,222,289
PT Ekspres Sarana Batu Ceper (ESBC)	Bekasi	99.9967	99.9967	2011	200,924,611	199,799,859
PT Ekspres Mulia Kencana (EMK)	Bekasi	99.8857	99.8857	2013	373,269,225	407,073,879
PT Ekspres Jakarta Jaya (EJJ)	Jakarta	99.9998	99.9998	2014	453,581,156	454,235,495
PT Ekspres Sabana Utama (ESU)	Padang	99.9990	99.9990	2014	20,810,970	22,761,319
Entitas anak dari MKS/Indirect subsidiaries through MKS						
PT Ekspres Mulia Perdana (EMP)	Jakarta Barat	99.8000	99.8000	1997	145,632,877	171,141,824
PT Solusi Integrasi Transportasi Utama (SITU)	Jakarta Barat	-	75.0000	2015	-	4,967,894

Kepentingan nonpengendali dari entitas anak dianggap tidak material, sehingga Grup tidak menyajikan pengungkapan yang disyaratkan untuk kepentingan nonpengendali yang material dalam laporan keuangan konsolidasian sesuai PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain".

Kecuali EMP yang memiliki jenis usaha perdagangan, penyediaan jasa transportasi darat, bengkel dan jasa, dan SITU yang memiliki jenis usaha konsultan teknologi, semua entitas anak memiliki jenis usaha penyediaan jasa transportasi darat.

Akuisisi dan Penjualan Entitas Anak

PT Solusi Integrasi Transportasi Utama (SITU)

Perusahaan membeli kepemilikan SITU untuk pengembangan bisnis sehubungan perkembangan teknologi informasi dan konten internet untuk transportasi serta pengembangan piranti lunak dan keras. Transaksi ini tidak dicatat dengan menggunakan kombinasi bisnis akuntansi karena SITU bukan merupakan bisnis pada saat akuisisi.

PT Solusi Integrasi Transportasi Utama (SITU) didirikan berdasarkan Akta No. 231 tanggal 25 September 2014 dari Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-28349.40.10.2014. Tahun 2014 tanggal 7 Oktober 2014. Kepemilikan EKJJ di SITU sebesar 51%, ekuivalen 102.000 lembar saham.

Anggaran Dasar Perusahaan mengalami perubahan dengan akta No. 80 tanggal 29 Mei 2015 dari Martina, SH., notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0940424. Tahun 2015 tanggal 12 Juni 2015, yang berisi penjualan saham dari PT Kunci Integrasi Transportasi ke EKJJ. Kepemilikan EKJJ di SITU menjadi sebesar 75%, ekuivalen 150.000 lembar saham.

The noncontrolling interests in subsidiaries are considered not material, thus, the Group has not incorporated in the consolidated financial statements the required disclosures for material noncontrolling interest of PSAK No. 67, "Disclosures of Interests in Other Entities".

Except for EMP which is engaged in merchandising, mining, land transportation and garage service, and SITU which is engaged in technology consulting, the nature of business of all of the Company's subsidiaries is land transportation services.

Acquisition and Disposal of Subsidiaries

PT Solusi Integrasi Transportasi Utama (SITU)

The Company acquired SITU for its business development, related to information technology, internet content software and hardware for business transportation. This transaction is not accounted using business combination accounting since SITU does not constitute a business at the time of acquisition.

PT Solusi Integrasi Transportasi Utama (SITU) was established based on Notarial Deed No. 231 dated September 25, 2014 of Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-28349.40.10.2014. Tahun 2014 dated October 7, 2014. EKJJ's ownership in SITU represents 51%, equivalent to 102,000 shares.

The Article of Association has been amended with Notarial Deed No. 80 dated May 29, 2015 of Martina, SH., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0940424. Tahun 2015 dated June 12, 2015, about the selling of PT Kunci Integrasi Transportasi's stock to EKJJ. EKJJ's ownership in SITU represents 75%, equivalent to 150,000 shares.

Anggaran Dasar Perusahaan mengalami perubahan dengan akta No. 34 tanggal 17 Juni 2015 dari Martina, SH., notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU.AH.01.03-0942873. Tahun 2015 tanggal 17 Juni 2015, yang berisi penjualan saham dari EKJJ ke MKS. Sehingga dengan demikian kepemilikan EKJJ di SITU sebesar 30%, ekuivalen 60.000 lembar saham dan kepemilikan MKS di SITU sebesar 45%, ekuivalen 90.000 lembar saham.

Anggaran Dasar Perusahaan mengalami perubahan dengan akta Perubahan Terakhir No.54 tanggal 25 Juni 2015 dari Martina, SH., notaris di Jakarta, Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU.AH.01.03-0946104. Tahun 2015 tanggal 26 Juni 2015, yang berisi penjualan saham dari EKJJ ke MKS. Kepemilikan MKS di SITU menjadi sebesar 75%, ekuivalen 150.000 lembar saham.

Pada tanggal 24 Mei 2016, MKS menjual seluruh kepemilikan sahamnya sebanyak 150.000 saham SITU dengan nilai transaksi sebesar Rp 150 juta kepada PT Muara Anugerah Abadi sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 53 tertanggal 24 Mei 2016 yang dibuat dihadapan notaris Emmy Halim, SH., MKn., di Jakarta.

d. Karyawan, Direksi, dan Dewan Komisaris

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (Grup) PT Rajawali Corpora. Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

The Article of Association has been amended with Notarial Deed No. 34 dated June 17, 2015 of Martina, SH., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU.AH.01.03-0942873. Tahun 2015 dated June 17, 2015, about the selling of EKJJ's stock to MKS. EKJJ's ownership in SITU represents 30%, equivalent to 60,000 shares and MKS's ownership in SITU represents 45%, equivalent to 90,000 shares.

The Article of Association has been amended with the latest Notarial Deed No. 54 dated June 25, 2015 of Martina, SH., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU.AH.01.03-0946104. Tahun 2015 dated June 26, 2015, about the selling of EKJJ's stock to MKS. MKS's ownership in SITU represents 75%, equivalent to 150,000 shares.

On May 24, 2016, MKS sold all of its share of ownership of 150,000 shares in SITU with total transaction value of Rp 150 million in SITU to PT Muara Anugerah Abadi as stated in a Notarial Deed No. 53 dated May 24, 2016 of Emmy Halim, SH., MKn., notary in Jakarta.

d. Employees, Directors, and Board of Commissioners

The Company belongs to a group of companies owned by PT Rajawali Corpora. As of September 30, 2016 and December 31, 2015, the Company's management consists of the following:

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 September 2016 (tidak diaudit) dan 31 Desember
2015 (diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
September 30, 2016 (unaudited) and 31 December
2015 (audited)
(Figures are Presented in Thousand-Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	30 September, 2016/ September 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Presiden Komisaris	Tan Tjoe Liang	Tan Tjoe Liang	President Commissioner
Komisaris	Darjoto Setyawan	Darjoto Setyawan	Commissioner
Komisaris Independen	S.Y. Wenas Paul Capelle	S.Y. Wenas Paul Capelle	Independent Commissioners
Direktur Utama	Drs. Daniel Podiman	Drs. Daniel Podiman	President Director
Direktur	Drs. Herwan Gozali David Santoso	Drs. Herwan Gozali David Santoso	Directors
Direktur Independen	Shafruhan Sinungan	Shafruhan Sinungan	Independent Director
Komite Audit:			Audit Committee:
Ketua	S.Y. Wenas	S.Y. Wenas	Chairman
Anggota	Paul Capelle Handy Prawira	Paul Capelle Fastabiqul K. Algotot	Members

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Key management personnel of the Group consists of Commissioners and Directors.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 30 Desember 2015 Grup mempunyai total karyawan masing-masing 2.077 dan 2.135 orang karyawan tetap dan kontrak.

As of September 30, 2016 and December 30, 2015, the Group had a total of 2,077 and 2,135 permanent and contractual employees, respectively.

Laporan keuangan konsolidasian PT Express Transindo Utama Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 30 September 2016 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 28 Oktober 2016. Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

The consolidated financial statements of PT Express Transindo Utama Tbk and its subsidiaries for the years ended September 30, 2016 were completed and authorized for issuance on October 28, 2016 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesian Chartered Accountants (IAI) and OJK Regulation No. VIII.G.7. regarding "Presentation and

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 30 September 2016 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

The measurement basis of consolidated financial statement used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the years ended September 30, 2016 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2015.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah which is also the functional currency of the Company.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company and its subsidiaries (the Group). Control is achieved when the Group has all the following:

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power on the investee to affect the Group returns.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and

Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama periode berjalan termasuk dalam laba rugi sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit. Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, kurs konversi yakni kurs

expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in profit or loss from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest (NCI) even if this results in the NCI having a deficit balance. All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Company.

c. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and the Group's presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, the conversion rates

tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh
Grup adalah sebagai berikut:

used by the Group were the middle rates of
Bank Indonesia as follows:

	30 September 2016/ September 30, 2016 (dalam Rupiah penuh)/ (In full Rupiah)	31 Desember 2015/ December 31, 2015 (dalam Rupiah penuh)/ (In full Rupiah)	
Dolar Amerika Serikat (USD)	12,998	13,795	U.S. Dollar (USD)

d. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

e. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi pencairannya.

f. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang lazim atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

d. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Group if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosure".

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

f. Financial Instruments

All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, Grup hanya memiliki aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang serta liabilitas keuangan dalam kategori liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

Aset Keuangan

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan piutang lain-lain jangka panjang yang dimiliki oleh Grup.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas merupakan setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat

Transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, the Group has classified financial assets as loans and receivables and financial liabilities as other financial liabilities. Accordingly, accounting policies related to financial assets at FVPL, held-to-maturity (HTM) investments, available-for-sale (AFS) financial assets, and financial liabilities of FVPL liabilities are not disclosed.

Financial Assets

Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, the Group's cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable, and other long-term receivable are classified in this category.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of their liabilities. Equity instruments are recorded at

sebesar hasil yang diterima, dikurangi biaya langsung penerbitannya.

the proceeds received, net of direct issue costs.

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Other Financial Liabilities

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto, dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest method of amortization (or accretion) for any related premium, discount, and any directly attributable transaction costs.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 30 Desember 2015, kategori ini meliputi utang bank jangka pendek dan jangka panjang, utang kepada lembaga non bank, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, dan utang obligasi yang dimiliki oleh Grup.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, the Group's short-term and long-term bank loans, loans to nonbank financial institutions, trade accounts payable, other accounts payable, accrued expenses, and bonds payable are classified in this category.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Offsetting of Financial Instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts; and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

***Penurunan Nilai Aset Keuangan Dicatat
pada Biaya Perolehan Diamortisasi***

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi telah mengalami penurunan nilai.

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

***Impairment of Financial Assets Carried at
Amortized Cost***

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether the Group's financial asset or group of financial assets carried at amortized cost is impaired.

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment, and for which an impairment loss is or continues to be recognized, are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss on loans and receivables has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

***Penghentian Pengakuan Aset dan
Liabilitas Keuangan***

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

g. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

***Derecognition of Financial Assets and
Liabilities***

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

(2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled, or has expired.

g. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

- in the principal market for the asset or liability or;
- The absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

i. Investasi pada Entitas Asosiasi

Hasil usaha dan aset dan liabilitas entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi. Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Grup menghentikan pengakuannya atas rugi lebih lanjut. Kerugian lebih lanjut diakui hanya jika Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat menggunakan metode ekuitas sejak tanggal investasi tersebut memenuhi definisi entitas asosiasi. Pada saat perolehan investasi, setiap selisih lebih antara biaya perolehan investasi dengan bagian Grup atas nilai wajar neto aset dan liabilitas teridentifikasi dari *investee* diakui sebagai goodwill, yang termasuk dalam nilai tercatat investasi. Setiap selisih lebih bagian Grup atas nilai wajar neto aset dan liabilitas teridentifikasi terhadap biaya perolehan investasi langsung diakui dalam laba rugi pada periode perolehan investasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat penurunan nilai yang harus diakui atas investasi Grup pada entitas asosiasi.

Ketika entitas dalam Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi milik Grup, keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari transaksi tersebut diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sebatas kepentingan para pihak dalam asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

h. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

i. Investments in Associates

The results and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate, the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate. On acquisition of the investment in an associate, any excess of the cost of the investment over the Group's share of the net fair value of the identifiable assets and liabilities of the investee is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets and liabilities over the cost of the investment is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The Group determines at each reporting date whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investments in associates.

When a Group entity transacts with an associate of the Group, profits and losses resulting from the transactions with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of interests in the associate that are not related to the Group.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap pemilikan langsung, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

k. Property and Equipment

Direct Acquisitions

Directly acquired property and equipment, except for land, are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value, if any. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value, if any.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Depreciation is computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Armada dan peralatan	5-10	Fleet and its equipment
Non armada		Non fleet
Bangunan, mess dan pool	5-20	Buildings, mess and pool
Kendaraan	5	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan	2-5	Equipment and fixtures
Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.		The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.
Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.		When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.
Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (<i>derecognized</i>) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.		An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising from derecognition of property and equipment is recognized in profit or loss in the year the item is derecognized.
Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.		The asset's residual values, useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.
<u>Aset dalam Pembangunan</u>		<u>Construction in Progress</u>
Aset dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.		Construction in progress represents property and equipment under construction which is stated at cost, and is not depreciated. The accumulated costs are reclassified to the respective property and equipment account and are depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

I. Goodwill

Goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Penurunan nilai *goodwill* tidak dapat

I. Goodwill

Goodwill is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. Gains and losses

dipulihkan. Keuntungan atau kerugian yang diakui pada saat pelepasan entitas anak harus memperhitungkan nilai tercatat *goodwill* dari entitas anak yang dijual tersebut.

Goodwill dialokasikan ke UPK untuk tujuan uji penurunan nilai. Alokasi dilakukan ke UPK atau kelompok UPK yang diharapkan akan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis yang menimbulkan *goodwill* tersebut.

m. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Grup sebagai Lessor

Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

Grup sebagai Lessee

Sewa dimana seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset tersebut tidak ditransfer kepada Perusahaan diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

n. Distribusi Dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Grup.

on the disposal of an entity include the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

Goodwill is allocated to CGU for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those CGU or groups of CGU that are expected to benefit from the business combination from which the goodwill arose.

m. Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

Accounting Treatment as a Lessor

Leases where the Group retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

Accounting Treatment as a Lessee

Lease where all the risks and benefits of ownership of the assets are not transferred to the Company are classified as operating leases. Operating lease payments are recognized as an expense in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

n. Dividend Distribution

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognised as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Group's shareholders.

o. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai *goodwill* dihitung melalui

o. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are deducted from the additional paid-in capital portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

p. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may not longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually (as of December 31) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the

penelaahan jumlah terpulihkan tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK lebih kecil dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai *goodwill* tidak dapat dipulihkan pada periode-periode berikutnya.

recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomis akan mengalir ke Grup dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal. Kriteria pengakuan tersebut harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup.

Pendapatan Taksi

Pendapatan dari kegiatan operasi taksi kemitraan diakui berdasarkan jumlah setoran harian pengemudi yang ditetapkan dalam perjanjian.

Pendapatan dari kegiatan operasi taksi komisi diakui berdasarkan jumlah dalam argometer.

Penjualan Jasa

Pendapatan dari kegiatan penyewaan kendaraan dan bengkel diakui pada saat jasa diserahkan kepada pelanggan.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan resiko dan manfaat secara signifikan atas kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi

q. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of services in the ordinary course of the Group's activities.

Revenue from Taxi

Revenues from regular taxi operations are recognized based on driver's daily tariff charged stipulated in the agreements.

Revenues from commission-based taxi operations are recognized based on the amount in the meter.

Revenue from Services

Revenues from car rental, fleet and workshop are recognized when services are rendered to customers.

Sale of Goods

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits

yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan

- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

r. **Imbalan Kerja**

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

is associated with the transaction will flow to the Group; and

- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss on accrual basis using the effective interest rate method.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issuance of financial instruments not measured at FVPL are amortized over the life of financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs directly attributable to financial assets, and as part of interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

r. **Employee Benefits**

Short-term employee benefits liability

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term employee benefits

Long-term employment benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and will not be reclassified in profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

s. Pembayaran Berbasis Saham

Grup memberikan imbalan berupa opsi untuk membeli saham Grup kepada karyawan yang telah memenuhi persyaratan tertentu. Nilai wajar opsi diakui sebagai beban pada laporan laba rugi dan kenaikan dalam ekuitas pada neraca. Jumlah yang dibebankan akan ditentukan dengan mengacu pada nilai wajar opsi yang diberikan dan dibebankan selama periode *vesting*.

Beberapa faktor yang berkaitan dengan pasar maupun non pasar digunakan sebagai asumsi untuk menghitung sejumlah opsi yang diperkirakan akan menjadi *vest*.

Apabila Grup merevisi estimasi jumlah opsi yang akan menjadi *vest* berdasarkan kondisi pasar, dampak revisi tersebut setelah dibandingkan dengan estimasi awal, dibukukan dalam laba rugi dan penyesuaian di ekuitas.

t. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan

s. Share-Based Payments

The Group provides equity based compensation to its employees in the form of options to purchase Group shares for employees that have fulfilled certain requirements. The fair value of the options is recognized as an expense in profit and loss statement with a corresponding increase in equity. The total amount to be expensed is determined by reference to the fair value of the options granted and recognized over the vesting period.

Various market and non-market related factors are included in assumptions, in order to estimate the number of options that are expected to vest.

When the Group revises its estimates of the number of options that are expected to vest based on the market conditions, it recognizes the impact of the revision to original estimates, if any, in profit or loss with a corresponding adjustment in equity.

t. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is

atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

u. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

v. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

w. Provisi

Provisi diakui jika Grup mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

u. Earnings per Share

Earnings per share are computed by dividing profit attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

v. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

w. Provisions

Provisions are recognized when the Group has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

x. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2f.

x. Events after the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts of and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgements

The following judgements are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2f.

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang Grup tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, adalah sebagai berikut:

b. Allowance for Impairment of Financial Assets

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance is provided on accounts specifically identified as impaired. Loans and receivables are written off based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance for impairment losses recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

The carrying values of the Group's loans and receivables as of September 30, 2016 and December 31, 2015, follows:

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 September 2016 (tidak diaudit) dan 31 Desember
2015 (diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
September 30, 2016 (unaudited) and 31 December
2015 (audited)
(Figures are Presented in Thousand-Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>			<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	13,517,420	134,652,621	Cash and cash equivalents
Piutang usaha pihak ketiga	494,800,188	357,491,110	Trade accounts receivable - third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	13,131,282	8,365,289	Other accounts receivable - third parties
Piutang pihak berelasi non usaha	79,788,205	54,277,988	Other accounts receivable - related parties
Piutang lain-lain jangka panjang - pihak ketiga	55,000,000	55,000,000	Other long-term receivable - third party
Jumlah	<u>656,237,095</u>	<u>609,787,008</u>	Total

c. **Komitmen Sewa**

Komitmen Sewa Operasi - Grup sebagai
Lessor

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen Sewa Operasi - Grup sebagai
Lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

d. **Pajak Penghasilan**

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang mengakibatkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Grup memiliki akumulasi rugi fiskal dan mengakui aset pajak tangguhan atas rugi fiskal tersebut. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah diestimasi, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko

c. **Lease Commitments**

Operating Lease Commitments - Group as
Lessor

The Group has entered into various commercial lease agreements. The Group has determined that these are operating leases since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Operating Lease Commitments - Group
as Lessee

The Group has entered into various commercial lease agreements. The Group has determined that these are operating leases since the Group does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

d. **Income Taxes**

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulation. The Group has accumulated fiscal loss and recognized deferred tax asset on those fiscal losses. The final tax outcome of the tax audit is different from the amounts that were initially estimated, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of

signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 35.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Grup diestimasi sepanjang masa aset tersebut tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal, dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial, serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 35.

b. Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each of the item of the Group's property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation, and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

<p>Estimasi masa manfaat aset tetap diungkapkan pada Catatan 2k.</p>	<p>Estimated useful lives of property and equipment are described in Note 2k.</p>
<p>c. Penurunan Nilai <i>Goodwill</i></p> <p>Uji penurunan nilai wajib dilakukan sedikitnya setahun sekali tanpa memperhatikan apakah telah terjadi indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset takberwujud membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut (UPK) serta tingkat diskonto yang tepat untuk menghitung nilai kini.</p> <p>Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.</p> <p>Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak ada kerugian penurunan nilai <i>goodwill</i> diakui pada tahun 2016 dan 2015. Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, nilai tercatat <i>goodwill</i> sebesar Rp 122.691.190 (Catatan 14).</p>	<p>c. Impairment of Goodwill</p> <p>Impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indications of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (CGU) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.</p> <p>While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in this assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of Group's operations.</p> <p>Based on the assessment of management, no impairment loss on goodwill was recognized in 2016 and 2015. As of September 30, 2016 and December 31, 2015, the carrying amount of goodwill amounted to Rp 122,691,190 (Note 14).</p>
<p>d. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan</p> <p>Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.</p> <p>Nilai tercatat aset tetap tersebut pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 diungkapkan pada Catatan 13.</p>	<p>d. Impairment of Non-financial Assets</p> <p>Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.</p> <p>The carrying values of property and equipment as of September 30, 2016 and December 31, 2015 are set out in Note 13.</p>
<p>e. Imbalan Kerja Jangka Panjang</p> <p>Penentuan liabilitas dan imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 31 dan</p>	<p>e. Long-term Employee Benefits</p> <p>The determination of the obligation and long-term employee benefits liability is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 31</p>

mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gajidan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi pemerintah berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang. Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2016, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 42.272.116 dan Rp 37.333.593 (Catatan 31).

and include, among others, rate of salary increase and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of high-quality government bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability. As of September 30, 2016 and December 31, 2016, long-term employee benefits liability amounted to Rp 42,272,116 and Rp 37,333,593, respectively (Note 31).

f. Kompensasi berbasis saham

Grup mengukur beban kompensasi kepada manajemen dan karyawan yang diselesaikan dengan penerbitan opsi saham mengacu pada nilai wajar dari instrumen ekuitas pada tanggal diberikan. Mengestimasi nilai wajar dari opsi saham yang diberikan mencakup penentuan teknik penilaian yang tepat, dengan mempertimbangkan syarat dan ketentuan pemberian opsi saham.

Estimasi tersebut juga mencakup penentuan input yang tepat terhadap teknik penilaian termasuk periode dari opsi, volatilitas dan hasil deviden serta penggunaan asumsi. Asumsi dan model yang digunakan untuk mengestimasi nilai wajar opsi saham diungkapkan dalam Catatan 39.

g. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang

f. Share-based payment compensation expense

The Group measures the compensation to management and employees settled by stock options by reference to the fair value of the stock options at the date at which they are granted. Estimating fair value of stock options granted requires determining the most appropriate valuation model, which is dependent on the terms and conditions of the grant.

This estimate also requires determining the most appropriate inputs to the valuation model including the expected life of the share option, volatility and dividend yield and making assumptions about them. The assumptions and models used for estimating fair value for stock options are disclosed in Note 39.

g. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 September 2016 (tidak diaudit) dan 31 Desember
2015 (diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
September 30, 2016 (unaudited) and 31 December
2015 (audited)
(Figures are Presented in Thousand-Rupiah,
unless Otherwise Stated)

diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, aset pajak tangguhan diungkapkan pada Catatan 32.

deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of September 30, 2016 and December 31, 2015, the carrying amounts of deferred tax assets are set out in Note 32.

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and Cash Equivalents

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31 2015	
Kas	1,266,289	1,847,645	Cash on hand
Bank - pihak ketiga			Banks - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	6,330,704	28,384,422	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4,928,320	104,090,111	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Jabar Banten Tbk	894,867	884,870	PT Bank Jabar Banten Tbk
PT Bank Permata Tbk	332,175	274,139	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Harda International	271,831	272,685	PT Bank Harda International
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100.000)	217,401	219,745	Others (less than Rp 100,000 each)
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	36,255	19,305	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
U.S. Dolar (Catatan 37)			U.S. Dolar (Catatan 37)
PT Bank CIMB Niaga Tbk	12,867	14,344	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Jumlah Bank	<u>13,024,420</u>	<u>134,159,621</u>	Total Banks
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	493,000	493,000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah deposito berjangka	<u>493,000</u>	<u>493,000</u>	Total time deposits
Jumlah	<u>14,783,709</u>	<u>136,500,266</u>	Total
Tingkat bunga deposito berjangka Rupiah (BRI)	4.25%	4.25%	Interest rates of Rupiah time deposits (BRI)

Seluruh kas dan setara kas tidak dijaminkan kepada pihak manapun.

No cash and cash equivalents were used as collaterals to any parties.

5. Piutang Usaha

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak ketiga		
Pengemudi	481,817,360	344,711,655
Pihak pelanggan langsung	<u>15,663,634</u>	<u>14,768,287</u>
Jumlah	497,480,994	359,479,942
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(2,680,806)</u>	<u>(1,988,832)</u>
Jumlah Piutang usaha	<u><u>494,800,188</u></u>	<u><u>357,491,110</u></u>
b. Berdasarkan umur piutang usaha:		
Belum jatuh tempo	9,891,784	5,789,533
Lewat jatuh tempo		
Sampai dengan 1 bulan	72,603,524	77,305,663
>1 bulan - 3 bulan	196,993,684	158,956,262
>3 bulan - 6 bulan	130,784,590	80,057,508
>6 bulan - 1 tahun	81,900,558	35,382,144
>Lebih dari 1 tahun	<u>2,626,048</u>	<u> </u>
Jumlah piutang usaha	<u><u>494,800,188</u></u>	<u><u>357,491,110</u></u>

5. Trade Accounts Receivable

a. By customer	
Third parties	
Drivers	344,711,655
Direct customers	<u>14,768,287</u>
Total	359,479,942
Allowance for impairment losses	<u>(1,988,832)</u>
Total trade accounts receivable	<u><u>357,491,110</u></u>
b. Age of trade accounts receivable :	
Not yet due	9,891,784
Overdue	
Up to 1 month	72,603,524
>1 month - 3 months	196,993,684
>3 months - 6 months	130,784,590
>6 months - 1 year	81,900,558
Total trade account receivable	<u><u>494,800,188</u></u>

Piutang usaha dari pihak pelanggan langsung terutama merupakan piutang kredit tiket dan piutang sewa kendaraan.

Semua piutang usaha dari pihak ketiga tidak dijamin kepada pihak manapun.

Jangka waktu rata-rata piutang atas pendapatan dari kendaraan taksi, sewa kendaraan dan lain-lain masing-masing adalah 30 hari. Cadangan kerugian penurunan nilai akun piutang usaha diakui berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang usaha pada akhir periode dan estimasi nilai yang tidak dapat dipulihkan, secara individual dan kolektif.

Selain uang jaminan pengemudi yang diterima dari pengemudi (Catatan 23), Grup tidak memiliki jaminan atas akun piutang usaha.

Tidak terdapat piutang dari pengemudi dan pihak pelanggan langsung yang mewakili lebih dari 5% dari jumlah saldo piutang usaha.

Trade accounts receivable from direct customers mainly represent credit ticket receivables and fleet rental receivables.

No trade accounts receivable from third parties were used as collaterals to any parties.

The average credit period on revenues from taxi vehicles, spareparts and vehicles for rent are 30 days. Allowance for impairment losses are recognized on trade accounts receivable based on the review of the status of each trade accounts receivable at reporting date individually and collectively.

Other than the driver's security deposits received from the drivers (Note 23), the Group does not hold collateral on trade accounts receivables.

There are no receivable from drivers and direct customers which represent more than 5% of the total balance of trade accounts receivable.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai

Movement in the allowance for impairment losses

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Saldo awal tahun	1,988,832	2,556,905	Balance at the beginning of the year
Kerugian penurunan nilai piutang	823,662	780,671	Provision for impairment losses
Pemulihan	(131,688)	(1,348,744)	Reversal
Saldo akhir	<u>2,680,806</u>	<u>1,988,832</u>	Ending Balance

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit adalah terbatas dikarenakan basis pelanggan adalah besar dan tidak saling berhubungan.

In determining the recoverability of a trade accounts receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade accounts receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

Berdasarkan evaluasi dari manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha kepada pihak ketiga adalah memadai karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit dan jumlah tersebut masih dapat dipulihkan.

Based on management's evaluation of the collectability of the individual receivable accounts as of September 30, 2016 and December 31, 2015, management believes that allowance for impairment losses from third parties is sufficient because there are no significant changes in the credit quality of the customers and the amounts are recoverable.

6. Piutang Lain-lain Pihak Berelasi

Ini merupakan piutang EKJJ dan SITU, dana diberikan untuk kebutuhan operasional EKJJ serta pengurusan perijinan armada Grup yang dalam mata uang Rupiah, tanpa bunga dan dapat dibayar kembali sewaktu-waktu (Catatan 33).

6. Other Accounts Receivable From Related Party

These represent receivable from EKJJ and SITU for funds granted for operational needs of EKJJ as well as the necessary permits fleet Group which are denominated in Rupiah, not subject to interest and are repayable on demand (Note 33).

Manajemen berpendapat bahwa piutang lain-lain kepada pihak berelasi dapat ditagih seluruhnya sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

Management believes that other accounts receivable from related parties are fully collectible and accordingly no allowance for impairment losses is deemed necessary.

7. Persediaan

7. Inventories

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 30, 2015	
Suku cadang	7,417,277	8,804,593	Spare parts
Pelumas	1,837,909	2,885,896	Lubricants
Lain-lain	744,697	2,418,841	Others
Jumlah	<u>9,999,883</u>	<u>14,109,330</u>	Total

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 September 2016 (tidak diaudit) dan 31 Desember
2015 (diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
September 30, 2016 (unaudited) and 31 December
2015 (audited)
(Figures are Presented in Thousand-Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, semua persediaan tidak dijaminkan kepada pihak manapun.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, inventories are not pledged to any parties.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan.

Management believes that allowance for decline in value of inventories is deemed not necessary.

8. Pajak Dibayar Dimuka

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Perusahaan			Company
Pajak penghasilan - Pasal 21	24,793	49,035	Income tax - Article 21
Pajak Pertambahan Nilai atas barang mewah	-	5,589,395	Luxury value added tax
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan badan Tahun 2015	1,712,725	2,230,665	Corporate income tax 2015
Pajak penghasilan Pasal 21	83,440	919,615	Income tax Article 21
Pajak penghasilan Pasal 23	50,652	-	Income tax Article 23
Pajak Pertambahan Nilai Barang Mewah	140,056	6,007,058	Luxury value added tax
Pajak Pertambahan Nilai	6,641,344	3,579,289	Value Added Tax
Jumlah	<u>8,653,010</u>	<u>18,375,057</u>	Total

8. Prepaid Taxes

9. Biaya Dibayar Dimuka

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Lancar			Current
Perijinan dan lisensi	5,222,723	7,534,291	Permits and licenses
Asuransi	1,930,311	5,990,141	Insurance
Sewa tanah dan bangunan	5,341,618	6,244,860	Lease of land and buildings
Lain-lain	2,308,771	2,374,628	Others
Jumlah	<u>14,803,423</u>	<u>22,143,920</u>	Total
Tidak Lancar			Noncurrent
Sewa tanah dan bangunan	<u>15,834,511</u>	<u>18,688,280</u>	Lease of land and buildings

9. Prepaid Expenses

10. Uang muka

Uang muka diberikan dalam kaitannya dengan operasional Perusahaan sehari-hari.

10. Advances

Advances was given to support daily operation of the group.

11. Piutang Lain-lain Jangka Panjang

Pada tanggal 23 September 2014, Perusahaan memberikan pinjaman kepada PT Mahkota Imperia (Mahkota), pihak ketiga, sebesar Rp 55.000.000 berdasarkan perjanjian kredit No.19511/PJM/ETU/XI/14 tanggal 8 September 2014 untuk membiayai operasi Mahkota. Pinjaman ini akan jatuh tempo setelah 3 tahun sejak tanggal perjanjian pinjaman.

Pinjaman diberikan dengan suku bunga rata-rata JIBOR enam bulan ditambah margin 3% yang terutang pada tanggal 30 Maret dan September setiap tahun.

Tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai karena manajemen berkeyakinan bahwa piutang tersebut dapat ditagih.

12. Investasi pada Entitas Asosiasi

Berikut adalah persentase kepemilikan entitas asosiasi Perusahaan melalui MKS:

Entitas Asosiasi/ <i>Associates</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis Usaha/ <i>Nature of business</i>	Kepemilikan/ <i>ownership Interest</i>	
			30 September/September 30, 2016	31 Desember/December 31, 2015
			%	%
PT Nirbaya Transarana (NT)	Bali	Penyediaan jasa perjalanan wisata/ <i>Tour related services</i>	19.96	19.96
PT Express Rinjani Utama (ERU)	Lombok	Penyediaan jasa transportasi darat/ <i>Land transportation services</i>	19.96	19.96
PT Express KencanaKelola Jayajasa (EKJJ)	Jakarta	Penyediaan jasa transportasi darat/ <i>Land transportation services</i>	19.96	19.96

Karena jumlah kerugian entitas asosiasi melebihi nilai tercatat investasi maka nilai investasi pada entitas asosiasi tersebut diatas adalah nihil pada 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

11. Other Long-term Receivable

On September 23, 2014, the Company granted loan to PT Mahkota Imperia (Mahkota), third party, amounting to Rp 55,000,000 based on loan agreement No.19511/PJM/ETU/XI/14 dated September 8, 2014 to finance the operation of Mahkota. The loan will be due after 3 years from the date of loan agreement.

The loan granted bears interest at six-month average JIBOR rate plus margin of 3% and payable on the 30th day of March and September of each year.

No allowance for impairment was provided as management believes that such receivable is collectible.

12. Investments In Associates

The following are the indirectly owned associate of the Company through MKS:

Since the share in net losses of the associates exceeded the carrying amount of the investments, the investments in the above associates are reported at NIL as of September 30, 2016 and December 31, 2015.

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 September 2016 (tidak diaudit) dan 31 Desember
2015 (diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
September 30, 2016 (unaudited) and 31 December
2015 (audited)
(Figures are Presented in Thousand-Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi:

Summarized financial information of the associates follows:

	30 September/ September 30, 2016			30 Desember/ December 30, 2015			
	NT	ERU	EKJJ	NT	ERU	EKJJ	
Jumlah aset	4,877,302	21,672,050	92,930,364	5,599,642	24,364,539	98,847,849	Total asset
Jumlah liabilitas	19,923,312	28,481,208	185,818,045	20,179,675	32,544,579	176,418,715	Total liabilities
Jumlah pendapatan	428,112	9,009,025	9,491,482	1,072,380	12,481,440	22,602,717	Total revenue
Rugi (Penghasilan) bersih	465,977	(686,397)	15,316,815	1,715,884	787,439	22,519,318	Net loss (gain)
Penghasilan komprehensif lainnya	-	-	3,057,236	-	59,088	118,505	Other comprehensive income
Bagian rugi (laba) yang tidak diakui MKS	93,009	(137,005)	3,057,236	342,490	157,173	4,494,856	Share in (loss) gain not recognized by MKS
Akumulasi bagian rugi (Pendapatan) yang tidak diakui MKS	2,416,796	1,419,404	17,266,008	2,323,787	1,556,409	14,208,772	Accumulated losses not recognized by MKS

Berdasarkan Akta No. 16 tanggal 3 Mei 2013 dibuat dihadapan Emmy Halim, SH., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham NT menyetujui untuk mengubah jenis aktivitas NT dari penyediaan jasa transportasi darat ke bidang pariwisata. Akta perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-26542.AH.01.02. Tahun 2013 tanggal 17 Mei 2013. Perubahan tersebut sudah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Based on notarial Deed No. 16 of Emmy Halim, SH., M.Kn., notary in Jakarta, dated May 3, 2013, the shareholders of NT agreed to change the scope of business activities of NT from land transportation services to tour related services. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-26542.AH.01.02. Year 2013, dated May 17, 2013. The change of Deed was published in the State Gazette of the Republic Indonesia.

13. Aset Tetap

13. Property and Equipment

	Perubahan selama tahun 2016/Changes during 2016				30 September 2016/ September 30, 2016	
	1 Januari 2016/ January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Biaya perolehan						Acquisition cost
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Armada dan peralatan	1,968,551,124	3,433	44,865,525	29,605,157	1,953,294,189	Fleet and its equipment
Non armada						Non fleet
Tanah	456,420,910	-	-	-	456,420,910	Land
Bangunan, mess dan pool	221,030,954	72,239	-	939,128	222,042,321	Buildings, mess and pool
Kendaraan	12,289,410	-	2,839,941	-	9,449,469	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan	61,965,894	246,257	-	2,833,579	65,045,730	Equipment and fixtures
Aset dalam penyelesaian	259,651,243	18,419,029	39,730,455	(33,377,864)	204,961,953	Construction in progress
Jumlah	2,979,909,535	18,740,958	87,435,921	-	2,911,214,572	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Armada	824,449,552	152,212,100	36,643,275	-	940,018,377	Fleet and its equipment
Non armada						Non fleet
Bangunan, mess dan pool	80,268,843	14,523,019	-	-	94,791,862	Buildings, mess and pool
Kendaraan	8,694,132	899,570	2,708,941	-	6,884,761	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan	42,314,190	9,295,163	-	-	51,609,353	Equipment and fixtures
Jumlah	955,726,717	176,929,852	39,352,216	-	1,093,304,353	Total
Jumlah tercatat	2,024,182,818				1,817,910,219	Net carrying value

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 September 2016 (tidak diaudit) dan 31 Desember
2015 (diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
September 30, 2016 (unaudited) and 31 December
2015 (audited)
(Figures are Presented in Thousand-Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	1 Januari 2015/ January 1, 2015	Perubahan selama tahun 2015/Changes during 2015			31 Desember 2015/ December 31, 2015	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Biaya perolehan						Acquisition cost
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Armada dan peralatan	1,785,367,157	14,539,343	88,977,639	257,622,263	1,968,551,124	Fleet and its equipment
Non armada						Non fleet
Tanah	216,803,836	-	-	239,617,074	456,420,910	Land
Bangunan, mess dan po	212,347,181	231,369	-	8,452,404	221,030,954	Buildings, mess and pool
Kendaraan	14,170,369	199,740	3,488,053	1,407,354	12,289,410	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan	47,533,192	2,209,797	487,629	12,710,534	61,965,894	Equipment and fixtures
Aset dalam penyelesaian	603,223,920	176,236,952	-	(519,809,629)	259,651,243	Construction in progress
Jumlah	<u>2,879,445,655</u>	<u>193,417,201</u>	<u>92,953,321</u>	<u>-</u>	<u>2,979,909,535</u>	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Armada	655,415,971	239,834,195	70,800,614	-	824,449,552	Fleet and its equipment
Non armada						Non fleet
Bangunan, mess dan po	58,952,484	21,316,359	-	-	80,268,843	Buildings, mess and pool
Kendaraan	10,482,521	1,165,375	2,953,764	-	8,694,132	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan	30,655,942	12,143,299	485,051	-	42,314,190	Equipment and fixtures
Jumlah	<u>755,506,918</u>	<u>274,459,228</u>	<u>74,239,429</u>	<u>-</u>	<u>955,726,717</u>	Total
Jumlah tercatat	<u>2,123,938,737</u>				<u>2,024,182,818</u>	Net carrying value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated as follows:

	30 September/ September 30, 2016	30 September / September 30, 2015	
Beban Langsung (Catatan 29)	167,255,467	200,836,099	Direct Costs (Note 29)
Beban Umum dan Administrasi (Catatan 30)	<u>9,674,385</u>	<u>8,674,449</u>	General and Administrative Expenses (Note 30)
Jumlah	<u>176,929,852</u>	<u>209,510,548</u>	Total

Aset dalam penyelesaian terutama merupakan pembangunan beberapa *pool* taksi dan pembuatan sistem informasi taksi yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2016 dan pembelian 331 unit kendaraan taksi dan 21 unit Bis yang akan beroperasi pada 2016. Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, pembangunan *pool* telah mencapai masing-masing, 94% dan 71%, dari total pembangunan.

Construction in progress mainly represents pool constructions and development of taxi system information which are expected to be completed in 2016, and acquisition of 331 taxi vehicles and 21 unit of bus which are expected to operate in 2016. As of September 30, 2016 and December 2015, 2016, pool construction has reached 94% and 71%, respectively, of the total construction.

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 September 2016 (tidak diaudit) dan 31 Desember
2015 (diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
September 30, 2016 (unaudited) and 31 December
2015 (audited)
(Figures are Presented in Thousand-Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pengurangan aset tetap merupakan penjualan aset dengan rincian sebagai berikut:

The deductions of property and equipment represent sale with details as follows:

	30 September / September 30, 2016	30 September / September 30, 2015	
Nilai tercatat			Net carrying amount
Armada dan peralatan	47,379,366	4,178,005	Fleet and its equipment
Non armada	131,000	20,000	Non fleet
	<u>47,510,366</u>	<u>4,198,005</u>	
Harga jual			Proceeds from sale
Armada dan peralatan	34,075,302	3,894,318	Fleet and its equipment
Non armada	211,000	73,616	Non fleet
	<u>34,286,302</u>	<u>3,967,934</u>	
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	<u>(13,224,064)</u>	<u>(230,071)</u>	Gain (loss) from sale of property and equipment

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di tiga lokasi di Jakarta, Tangerang dan Medan dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 11 Nopember 2016, 11 Nopember 2022, 7 Juni 2023, 7 September 2040, 2 Oktober 2044, 2 Oktober 2044, dan 15 Juni 2027. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Group has several parcels of land located in three locations in Jakarta, Tangerang, and Medan with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB), which will expire on November 11, 2016, November 11, 2022, June 7, 2023, September 7, 2040, October 2, 2044, October 2, 2044 and June 15, 2027, respectively. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Tanah yang terletak di Jakarta dan Tangerang dan kendaraan taxi dijadikan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 15 dan 20). Kendaraan yang menjadi objek pembiayaan dijadikan sebagai jaminan kepada lembaga keuangan non bank (Catatan 21).

Land located in Jakarta and Tangerang and taxi vehicles are used as collaterals to short-term and long-term bank loans (Note 15 and 20). The vehicle's which are the object of financing are used as collaterals to loans to nonbank financial institutions (Note 21).

Aset tetap Grup telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi, pihak ketiga, sebagai berikut:

The Group insured its property and equipment to several insurance companies, third parties, with details as follows:

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Jumlah aset tercatat	1,817,910,219	2,024,182,818	Carrying amount of property and equipment
Nilai pertanggungan	1,358,782,700	1,920,981,755	Coverage amount

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 September 2016 (tidak diaudit) dan 31 Desember
2015 (diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
September 30, 2016 (unaudited) and 31 December
2015 (audited)
(Figures are Presented in Thousand-Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Jumlah aset tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Total acquisition cost of property and equipment that have been fully depreciated but still in use as of September 30, 2016 and December 31, 2016 follows:

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Biaya perolehan			Acquisition cost
Armada dan peralatan	40,002,640	46,708,321	Fleet and its equipment
Non armada			Non Fleet
Bangunan, mess dan pool	36,053,359	31,313,628	Buildings, mess and pool
Kendaraan	3,516,361	2,971,296	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan	36,376,483	31,123,021	Equipment and fixtures
Jumlah	<u>115,948,843</u>	<u>112,116,266</u>	Total

Nilai wajar aset tetap pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 sebesar Rp 2.043.902.954 dan Rp 2.066.503.814.

The fair value of the property and equipment as of September 30, 2016 and December 31, 2016 amounted to Rp 2,043,902,954 and Rp 2,066,503,814.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

As of September 30, 2016 and December 31, 2016, management believes that there is no impairment in value of the aforementioned property and equipment.

14. Goodwill

14. Goodwill

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Biaya perolehan	122,691,190	122,691,190	At cost
Akumulasi kerugian penurunan nilai	-	-	Accumulated impairment losses
Nilai tercatat	<u>122,691,190</u>	<u>122,691,190</u>	Net carrying value

Goodwill sebesar Rp 66.204.604 yang timbul dari akuisisi EMK berasal dari biaya kombinasi bisnis yang termasuk di dalamnya premium kontrol. Selanjutnya, EMK memiliki 2.000 izin taksi yang nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal secara terpisah dari *goodwill* karena izin taksi tersebut memiliki masa manfaat yang tidak terbatas. Oleh karena itu, *goodwill* tersebut termasuk manfaat yang diharapkan dari sinergi, operasional dan peningkatan pendapatan yang akan dicapai dengan akuisisi EMK.

Goodwill amounting to Rp 66,204,604 arose in the acquisition of EMK because the cost of the business combination included control premium. In addition EMK owns about 2,000 taxi licenses whose fair value cannot be reliably measured separately from goodwill because such licenses have indefinite useful life and therefore, the amount of goodwill effectively included the benefits of expected synergies, operational and revenue growth that can be achieved by acquiring EMK.

Pada tanggal 13 Mei 2011, Perusahaan membeli kepemilikan ESBC untuk pengembangan bisnis sehubungan dengan kepemilikan ESBC atas 1.000 izin untuk mengoperasikan taksi dan sebidang tanah seluas 40.140 meter persegi yang

On May 13, 2011, the Company acquired ESBC for its business development, as ESBC owns 1,000 license to operate taxi and a parcel of land of 40,140 square meters which location is close to Soekarno-Hatta Airport. At the effective date of

letaknya sangat strategis karena berdekatan dengan Bandar Udara Soekarno-Hatta. Pada tanggal efektif akuisisi, selisih lebih biaya perolehan atas nilai wajar aset dan liabilitas teridentifikasi yang diperoleh sebesar Rp 56.486.586 dicatat sebagai bagian dari *goodwill*.

Uji Penurunan Nilai Goodwill

Goodwill yang dialokasikan untuk UPK Grup.

Jumlah terpulihkan dari UPK-UPK di atas ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Nilai pakai ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa depan yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan atas UPK-UPK tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada asumsi-asumsi berikut:

- Arus kas di masa depan ditentukan berdasarkan proyeksi pendapatan berupa jasa armada operasional. Beban operasional lainnya diestimasi berdasarkan data historis.
- Tingkat diskonto sebelum pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah terpulihkan adalah sebesar 12,88%. tingkat diskonto ini adalah *weighted average cost of capital* dari Grup.

Asumsi utama sebagaimana dijelaskan di atas dapat berubah sejalan dengan perubahan kondisi ekonomi dan pasar. Grup memperkirakan bahwa kemungkinan perubahan asumsi ini tidak akan mengakibatkan nilai tercatat UPK-UPK tersebut melebihi jumlah terpulihkannya secara material. Namun, tidak terdapat penurunan nilai atas *goodwill* yang diakui pada tahun 2016 dan 2015.

15. Utang Bank Jangka Pendek

Pada tanggal 20 April 2011, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit lokal (Rekening Koran) dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA). Fasilitas kredit lokal ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tanggal 26 Mei 2014, dimana total fasilitas ini meningkat menjadi tidak melebihi Rp 70.000.000 yang dihitung sejak tanggal penandatanganan akta dan berakhir pada tanggal yang sama 12 bulan kemudian. Suku bunga yang dikenakan adalah 11,25% per tahun yang dapat ditinjau kembali oleh BCA dari waktu ke waktu.

acquisition, the excess of acquisition cost over the fair value of net identifiable assets acquired amounting to Rp 56,486,586 was recorded as part of *goodwill*.

Impairment Test for Goodwill

Goodwill is allocated to the CGUs of the Group.

The recoverable amounts of the CGUs have been determined based on value-in-use calculations. Value-in-use was determined by discounting the future cash flows expected to be generated from the continuing use of the units. The calculation of the value-in-use was based on the following key assumptions:

- Future cash flows were based on the projected revenues from fleet operational services. Other operational expenses were estimated based on historical rate.
- Pre-tax discount rate of 12.88% was applied in determining the recoverable amounts. This discount rate is the weighted average cost of capital of the Group.

The key assumptions described above may change as economic and market conditions change. The Group estimates that reasonably possible change in these assumptions would not cause the carrying value of each CGU to materially exceed its recoverable amount. Thus, no impairment loss on *goodwill* was recognized in 2016 and 2015.

15. Short-term Bank Loans

On April 20, 2011, the Company obtained a local credit facility (Current Account) from PT Bank Central Asia Tbk (BCA). The credit facility has been amended several times, most recently on May 26, 2014, wherein this credit facility has increased to a maximum amount of Rp 70,000,000, effective from the signing date and expiring 12 months after such date. The interest rate charged is 11.25% per annum and will be reassessed from time to time by BCA.

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 September 2016 (tidak diaudit) dan 31 Desember
2015 (diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
September 30, 2016 (unaudited) and 31 December
2015 (audited)
(Figures are Presented in Thousand-Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, fasilitas yang telah digunakan adalah masing-masing sebesar Rp 69.572.151 dan Rp 68.623.446.

Fasilitas ini dijamin dengan Hak Guna Bangunan No.603/Maphar, No.00646/Maphar dan No.43 dan 44/Tangerang (Catatan 13).

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, total facility used amounted to Rp 69,572,151 and Rp 68,623,446, respectively.

The Facility is secured with land rights No. 603/Maphar, No.00646/Maphar and No.43 and 44/Tangerang (Note 13).

16. Utang Usaha Kepada Pihak Ketiga

Merupakan utang Grup terutama untuk biaya kendaraan dan pembelian suku cadang dan pemeliharaan. Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
Berdasarkan pemasok		
PT Asuransi Astra Buana	13,968,642	15,629,614
PT Mekar Armada	9,013,000	9,976,900
CV Griya Mutiara Abadi	4,514,442	4,009,653
PT Berkat Cahaya Auto	3,214,363	6,007,518
PT VADS Indonesia	2,814,400	2,814,400
CV Setia Abadi	1,540,718	2,025,019
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000.000)	<u>24,771,932</u>	<u>21,793,978</u>
Jumlah	<u><u>59,837,497</u></u>	<u><u>62,257,082</u></u>

Analisa umur piutang usaha dihitung dari tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
Belum jatuh tempo	4,609,366	15,694,138
Lewat jatuh tempo:		
1 s/d 30 hari	4,637,431	8,531,586
31 s/d 60 hari	6,131,467	7,656,917
61 s/d 90 hari	2,130,005	2,029,247
> 90 hari	<u>42,329,228</u>	<u>28,345,194</u>
Jumlah	<u><u>59,837,497</u></u>	<u><u>62,257,082</u></u>

16. Trade Accounts Payable to Third Parties

Trade accounts payable, mainly represent the Group's liabilities for vehicles expenses, spareparts and maintenance. The details follows:

By suppliers
PT Asuransi Astra Buana
PT Mekar Armada
CV Griya Mutiara Abadi
PT Berkat Cahaya Auto
PT VADS Indonesia
CV Setia Abadi
Others (Less than Rp 1,000,000 each)
Total

The aging analysis of trade accounts payable from date of invoice as follows:

Not yet due
Past due:
1 - 30 days
31-60 days
61-90 days
More than 90 days

17. Utang Lain-lain Pihak Ketiga

Akun ini terdiri atas:

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Tabungan pengemudi	8,645,588	8,478,038	Drivers' deposits
Tabungan kecelakaan (LAKA)	5,564,959	5,885,289	Deposits for insurance (LAKA)
Lain-lain	<u>3,754,827</u>	<u>2,742,058</u>	Others
Jumlah	<u><u>17,965,374</u></u>	<u><u>17,105,385</u></u>	Total

Tabungan pengemudi terdiri dari dana cadangan untuk penggantian suku cadang dan kelebihan setoran yang akan saling hapus dengan kurang setor, jika ada, dikemudian hari.

Utang lain-lain merupakan utang lain-lain kepada pemasok.

18. Utang Pajak

Akun ini terdiri atas:

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Perusahaan			Company
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 21	246,543	349,520	Article 21
Pasal 23	3,735	8,602	Article 23
Pasal 4 (2)	1,814,457	1,641,110	Article 4 (2)
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 21	6,259	3,751	Article 21
Pasal 23	29,966	21,948	Article 23
Pasal 29	20,314,718	8,642,703	Article 29
Pasal 4 (2)	6,762	96,206	Article 4 (2)
Pajak Pertambahan Nilai	4,193,199	570,445	Value Added Tax
Lain-lain	<u>858,922</u>	<u>4,155,612</u>	Other
Jumlah	<u><u>27,474,561</u></u>	<u><u>15,489,897</u></u>	Total

Pajak penghasilan terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self assessment*). Berdasarkan Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun (dari sebelumnya 10 tahun) setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian.

17. Other Accounts Payable To Third Parties

This account consists of:

Driver deposits represent fund reserves for spare parts replacement and any excess money received from drivers that will be set-off with receivables from drivers, if any, at a later date.

Others represent other payables to suppliers.

18. Taxes Payable

This account consists of:

The tax returns filed are based on the Company's own calculation of tax liabilities (self assessment). Based on Law No. 28 year 2007, with regard to the Third Amendment of the General Taxation Provisions and Procedures, the time limit for the Tax Authorities to assess or amend taxes was reduced from 10 to 5 years, since the tax became payable, subject to certain exception.

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 September 2016 (tidak diaudit) dan 31 Desember
2015 (diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
September 30, 2016 (unaudited) and 31 December
2015 (audited)
(Figures are Presented in Thousand-Rupiah,
unless Otherwise Stated)

19. Beban Akrua

Akun ini terdiri atas:

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Tunjangan karyawan	2,574,682	2,232,997	Employee benefit
Perlengkapan kendaraan baru	4,174,579	669,545	Accessories of new fleet
Jasa profesional	2,463,014	1,463,697	Professional fees
Bunga	1,066,447	4,075,393	Interest
Lain-lain	12,009,187	6,720,803	Others
Jumlah	<u>22,287,909</u>	<u>15,162,435</u>	Total

19. Accrued Expenses

This account consists of:

20. Pinjaman Bank Jangka Panjang

Akun ini terdiri atas:

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
PT Bank Central Asia Tbk	455,727,282	542,971,194	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Harda Internasional		608,380	PT Bank Harda Internasional
Biaya transaksi utang yang belum diamortisasi	<u>(87,500)</u>	<u>(458,492)</u>	Unamortized loan transaction costs
Jumlah	455,639,782	543,121,082	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		<u>235,525,345</u>	Less current portion
Bagian jangka panjang	<u>455,639,782</u>	<u>307,595,737</u>	Noncurrent portion

20. Long-term Bank Loans

This account consists of:

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Berdasarkan Akta No. 148 tanggal 30 April 2010 beserta perubahan-perubahannya, Grup menerima Fasilitas Kredit Investasi dari BCA.

Akta perjanjian kredit di atas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 90 tanggal 27 Mei 2016, dimana BCA menyetujui permohonan restrukturisasi dan perpanjangan fasilitas kredit, yang terdiri dari Fasilitas Kredit Investasi, Kredit Modal Kerja (Installment Loan 1 dan 2), Kredit Pembiayaan Modal Kerja (Kredit Lokal).

Berikut adalah ringkasan Fasilitas Kredit Investasi (KI) dan Fasilitas *Installment Loan* (IL) yang diperoleh dari BCA:

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Based on Notarial Deed No. 148 dated April 30, 2010 and its amendments, the Group received an investment credit facility from BCA.

The above deed has been amended several times, most recently with Notarial Deed No. 90 dated May 27, 2016, hereby BCA agreed to restructure and extend the credit facility, which consist of Investment Credit Facility, Working Capital Facility (Installments Loan 1 and 2), and Working Capital Financing Facility (Local Credit).

The following are the summary of amended Credit Facility (KI) and Installment Loan Facilities (IL) received from BCA:

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 September 2016 (tidak diaudit) dan 31 Desember
2015 (diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
September 30, 2016 (unaudited) and 31 December
2015 (audited)
(Figures are Presented in Thousand-Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Jumlah fasilitas/ Facilities amount	Jatuh tempo/ Maturity date	Suku bunga/ Interest rates	Jumlah fasilitas yang telah digunakan 30 September 2016 Total facilities used as of September 30, 2016
KI 5	313,562,000	5 tahun sejak masing-masing penarikan/ 5 years after withdrawal	11,5% per tahun berlaku tetap selama 3 (tiga) tahun Selanjutnya berdasarkan suku bunga dasar kredit korporasi BCA ditambah 1% per tahun/ 11.5% per annum for the first three (3) years Subsequently, the interest rate will be BCA Corporate Prime Lending Rate plus 1% per annum	312,539,600
KI 6	335,870,000	5 tahun sejak masing-masing penarikan/ 5 years after withdrawal	10,75% - 11,25% per tahun berlaku tetap selama 3 (tiga) tahun Selanjutnya berdasarkan suku bunga dasar kredit korporasi BCA ditambah 1% per tahun/ 10.75% - 11.25% per annum for the first three (3) years Subsequently, the interest rate will be BCA Corporate Prime Lending Rate plus 1% per annum	306,101,250
KI 7	8,320,000	3 tahun sejak masing-masing penarikan/ 3 years after withdrawal	10,50% - 11,00% per tahun berlaku tetap selama 3 (tiga) tahun Selanjutnya berdasarkan suku bunga dasar kredit korporasi BCA ditambah 1% per tahun/ 10.50% - 11.00% per annum for the first three (3) years Subsequently, the interest rate will be BCA Corporate Prime Lending Rate plus 1% per annum	6,531,900
KI 8	25,000,000	5 tahun sejak masing-masing penarikan/ 5 years after withdrawal	11,25% per tahun yang dapat ditinjau kembali oleh BCA pada setiap saat sesuai dengan perkembangan moneter/ 11.25% per annum and will be reassessed by BCA from time to time	25,000,000
KI 9	422,292,000	5 tahun sejak masing-masing penarikan/ 5 years after withdrawal	9,75% - 10,5% per tahun berlaku tetap selama 3 (tiga) tahun Selanjutnya berdasarkan suku bunga dasar kredit korporasi BCA ditambah 1% per tahun/ 9.75% - 10.5% per annum for the first three (3) years Subsequently, the interest rate will be BCA Corporate Prime Lending Rate plus 1% per annum	418,222,700
KI 10	13,759,000	3 tahun sejak masing-masing penarikan/ 3 years after withdrawal	9,75% - 10,0% per tahun berlaku tetap selama 3 (tiga) tahun Selanjutnya berdasarkan suku bunga dasar kredit korporasi BCA ditambah 1% per tahun/ 9.75% - 10.0% per annum for the first three (3) years Subsequently, the interest rate will be BCA Corporate Prime Lending Rate plus 1% per annum	12,026,579
KI 11	8,680,000	5 tahun sejak masing-masing penarikan/ 5 years after withdrawal	10% per tahun berlaku tetap selama 3 (tiga) tahun Selanjutnya berdasarkan suku bunga dasar kredit korporasi BCA ditambah 1% per tahun/ 10% per annum for the first three (3) years Subsequently, the interest rate will be BCA Corporate Prime Lending Rate plus 1% per annum	-
KI 12	20,000,000	5 tahun sejak masing-masing penarikan/ 5 years after withdrawal	9,75 - 10% per tahun berlaku tetap selama 3 (tiga) tahun Selanjutnya berdasarkan suku bunga dasar kredit korporasi BCA ditambah 1% per tahun/ 9.75% - 10% per annum for the first three (3) years Subsequently, the interest rate will be BCA Corporate Prime Lending Rate plus 1% per annum	10,327,200
KI 13	325,000,000	3 tahun sejak masing-masing penarikan/ 3 years after withdrawal	9,75% - 10,75% per tahun berlaku tetap selama 3 (tiga) tahun Selanjutnya berdasarkan suku bunga dasar kredit korporasi BCA ditambah 1% per tahun/ Lending Rate plus 1% per annum 9.75% - 10.75% per annum for the first three (3) years Subsequently, the interest rate will be BCA Corporate Prime Lending Rate plus 1% per annum	280,744,660
KI 14	70,000,000	5 Tahun sejak masing-masing penarikan/ 5 years after withdrawal	12% per tahun berlaku tetap selama 3 (tiga) tahun Selanjutnya berdasarkan suku bunga dasar kredit korporasi BCA ditambah 1% per tahun/ 12% per annum for the first three (3) years Subsequently, the interest rate will be BCA Corporate Prime Lending Rate plus 1% per annum	67,941,300
KI 15	300,000,000	5 Tahun sejak masing-masing penarikan/ 5 years after withdrawal	12% per tahun berlaku tetap selama 3 (tiga) tahun Selanjutnya berdasarkan suku bunga dasar kredit korporasi BCA ditambah 1% per tahun/ 12% per annum for the first three (3) years Subsequently, the interest rate will be BCA Corporate Prime Lending Rate plus 1% per annum	76,776,000
L 1	30,000,000	3 tahun sejak masing-masing penarikan/ 3 years after withdrawal	11,25% per tahun berlaku mengambang 11.25% per annum floating	30,000,000
L 2	40,000,000	5 tahun sejak masing-masing penarikan/ 5 years after withdrawal	11,25% per tahun berlaku mengambang 11.25% per annum floating	40,000,000

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 September 2016 (tidak diaudit) dan 31 Desember
2015 (diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
September 30, 2016 (unaudited) and 31 December
2015 (audited)
(Figures are Presented in Thousand-Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Jumlah pembayaran dalam setiap tahun untuk masing-masing fasilitas adalah sebagai berikut:

Total payments in each year for each facility follows:

	30 September/ September 30, 2016	30 September/ September 30, 2015	
KI 5	575,621	43,594,255	KI 5
KI 6	17,968,578	40,327,177	KI 6
KI 7	-	173,157	KI 7
KI 8	1,719,298	3,868,421	KI 8
KI 9	29,699,326	64,896,626	KI 9
KI 10	436,519	3,183,506	KI 10
KI 12	712,221	1,602,497	KI 12
KI 13	20,684,550	45,870,148	KI 13
KI 14	4,685,607	9,682,557	KI 14
KI 15	5,428,862	5,160,931	KI 15
IL	5,333,333	4,861,111	IL
Jumlah	<u>87,243,915</u>	<u>223,220,386</u>	Total

Fasilitas ini dijamin dengan Hak Guna Bangunan No. 43 dan 44/Tangerang, Hak Guna Bangunan No. 669 dan 670/Merdeka, Hak Guna Bangunan 125, 332, 447, 441, 443, 450/Kranggan dan 1.290 unit kendaraan (Catatan 13).

The facility is secured with Land Rights No. 43 and 44/Tangerang, Land Rights No. 669 and 670/Merdeka, Land Rights No.125, 332, 447, 441, 443, 450/Kranggan and 1,290 units of vehicles (Note 13).

Perjanjian pinjaman juga mencakup persyaratan tertentu antara lain: membatasi hak Grup untuk mengubah anggaran dasar dan susunan direksi dan komisaris, menambah utang selain utang yang sudah ada, melakukan pembayaran dividen kepada pemegang saham melebihi 25% dari laba konsolidasian, dan mengharuskan Grup untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian:

The loan agreements relating to the above facilities contain certain covenants which among others restrict the Group to amend their articles of association, change the composition of the board of commissioners and directors, incur additional indebtedness, and pay dividends to shareholders in excess of 25% of the consolidated profit. The agreements also require the Group to maintain certain financial ratios computed based on the consolidated financial statements as follows:

- * Rasio EBITDA terhadap beban bunga ditambah kewajiban pembayaran angsuran minimal 1 kali.
- * Rasio EBITDA terhadap beban bunga minimal 2 kali.
- * Rasio total liabilitas terhadap total modal (pinjaman pemegang saham diperhitungkan dalam total modal dan tidak diperhitungkan sebagai liabilitas) maksimal 5,5 kali. Apabila rasio total liabilitas terhadap total modal Perusahaan di atas 5,5 kali maka PT Rajawali Corpora harus memberikan tambahan modal atau pinjaman pemegang saham.

- * The ratio of Earnings Before Interest, Tax, Depreciation and Amortization (EBITDA) to term loan installments due during the year plus interest expense) to be at least 1.
- * The ratio of EBITDA to interest expense to be at least 2.
- * The ratio of total liabilities to total capital (shareholders' loans accounted for as part of the total capital and are not counted as part of liabilities) to be at a maximum of 5.5 times. If the ratio of total liabilities to total capital is above 5.5, PT Rajawali Corpora must provide additional capital or shareholder loans.

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 September 2016 (tidak diaudit) dan 31 Desember
2015 (diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
September 30, 2016 (unaudited) and 31 December
2015 (audited)
(Figures are Presented in Thousand-Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berdasarkan surat dari BCA No.30465/GBK/2011 tanggal 5 Oktober 2011, BCA telah menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

- (a) konversi utang kepada pemegang saham (PT Rajawali Corpora) sebesar Rp 5 miliar menjadi saham biasa.
- (b) penerbitan saham bonus sebanyak 27.000 saham bonus dengan perbandingan untuk setiap empat pemegang saham lama akan memperoleh satu saham bonus.
- (c) peningkatan jumlah lembar saham dengan pemecahan saham sebesar 1 : 10.000 sehingga jumlah saham meningkat menjadi 1.350 juta saham.
- (d) peningkatan modal dasar menjadi 5.400 juta saham.

Pada tanggal 1 Agustus 2012, BCA telah menyetujui berikut ini:

- * permohonan tentang persetujuan proses Penawaran Umum Perusahaan dan perubahan syarat kepemilikan minimal PT Rajawali Corpora pada Perusahaan menjadi lebih besar dari 50%.
- * permohonan perubahan anggaran dasar Perusahaan mengenai perubahan susunan pemegang saham minoritas dan perubahan susunan Direksi serta Komisaris.
- * permohonan pembelian seluruh saham PT Ekspres Mulia Kencana (EMK) dari PT Ekspres Transportasi Antar Benua (ETAB).

Sesuai dengan surat persetujuan BCA No 40324/GBK/2016 tanggal 26 Mei 2016 BCA menyetujui perubahan berikut:

- * permohonan restrukturisasi dan perpanjangan fasilitas kredit Perusahaan sampai dengan 1 Mei 2021.
- * penangguhan pembayaran pokok pinjaman sampai dengan 1 Mei 2018.
- * perubahan rasio EBITDA terhadap beban bunga yang semula minimal 2,5 kali menjadi 2 kali.

Based on the letter No.30465/GBK/2011 dated October 5, 2011, BCA approved the changes to the Articles of Association of the Company, with details as described below:

- (a) Conversion of the Company's payables to a shareholder (PT Rajawali Corpora) of Rp 5 billion to capital stock.
- (b) Distribution of stock dividends of 27,000 bonus shares with a ratio of one bonus share for each four existing shares.
- (c) Increase in the number of shares with a stock split of 1 : 10,000, hence the total number of subscribed shares increased by 1,350 million shares.
- (d) Increase in the authorized capital shares to 5,400 million shares.

On August 1, 2012, BCA approved the following:

- * application for Initial Public Offering of the Company and changed the requirement of ownership of PT Rajawali Corpora in the Company at a minimum of greater than 50%.
- * application for changes in the articles of association of the Company regarding the change in the composition of minority shareholders and changes in board of Directors and Commissioners.
- * application for purchase of all shares of PT Ekspres Mulia Kencana (EMK) from PT Ekspres Transportasi Antar Benua (ETAB).

Based on Letter from BCA No. 40324/GBK/2016 dated May 26, 2016, BCA agreed to amend the following:

- * application for restructuring and extension period of Company's credit facility to May 1, 2021.
- * application for suspension of principal payment to May 1, 2018.
- * changes in the required ratio of EBITDA to interest expense from at least 2.5 into 2.

Perusahaan telah melunasi beberapa bagian dari Fasilitas Kredit Investasi 7 pada tanggal 25 Juli dan 25 Oktober 2014, serta 28 Februari, dan 21 Maret 2015. Dengan demikian, jaminan untuk masing-masing fasilitas Kredit Investasi 7, tahap 1, 2, 3, 4 dan 5, berupa kendaraan bermotor roda empat yang tercantum pada Perjanjian Kredit Nomor 148 tanggal 30 April 2010 sudah tidak lagi menjadi jaminan di PT Bank Central Asia Tbk.

Perusahaan telah melunasi beberapa bagian dari Fasilitas Kredit Investasi 5 pada tanggal 7 Mei, 21 Mei, 22 Juni, 6 Agustus, 20 Agustus, 29 September, 29 Oktober, 30 November 2015, 28 Januari 2016 dan 10 Maret 2016. Dengan demikian, jaminan untuk masing-masing fasilitas Kredit Investasi 5, tahap 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22 dan 23 berupa kendaraan bermotor roda empat yang tercantum pada Perjanjian Kredit Nomor 148 tanggal 30 April 2010 sudah tidak lagi menjadi jaminan di PT Bank Central Asia Tbk.

Perusahaan telah melunasi beberapa bagian dari Fasilitas Kredit Investasi 6 pada tanggal 21 April 2016. Dengan demikian, jaminan untuk masing-masing fasilitas Kredit Investasi 6, tahap 1,2,3,4,5,6,7 dan 8 berupa kendaraan bermotor roda empat yang tercantum pada Perjanjian Kredit Nomor 148 tanggal 30 April 2010 sudah tidak lagi menjadi jaminan di PT Bank Central Asia Tbk.

Perusahaan telah melunasi beberapa bagian dari Fasilitas Kredit Investasi 10 pada tanggal 13 September, 20 Desember 2015, 1 Februari dan 27 Maret 2016. Dengan demikian, jaminan untuk masing-masing fasilitas Kredit Investasi 10, tahap 1, 3, 4 dan 5 berupa kendaraan bermotor roda empat yang tercantum pada Perjanjian Kredit Nomor 148 tanggal 30 April 2010 sudah tidak lagi menjadi jaminan di PT Bank Central Asia Tbk.

Perusahaan telah melunasi beberapa bagian dari Fasilitas Kredit Investasi 13 pada tanggal 6 Mei 2016. Dengan demikian, jaminan untuk masing-masing fasilitas Kredit Investasi 13, tahap 1 berupa kendaraan bermotor roda empat yang tercantum pada Perjanjian Kredit Nomor 148 tanggal 30 April 2010 sudah tidak lagi menjadi jaminan di PT Bank Central Asia Tbk.

PT Bank Harda Internasional (Bank Harda)

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 31 Januari 2011, Perusahaan menerima Fasilitas Kredit Dengan Angsuran dari Bank Harda dengan jumlah pokok tidak melebihi Rp 2.000.000 dengan suku bunga 14% per tahun. Jangka waktu Fasilitas Kredit adalah 60 bulan. Perusahaan telah melunasi seluruh pinjaman pada 31 Januari 2016.

The Company has settled several parts of Credit Investment Facility 7 on July 25 and October 25, 2014 also February 28 and March 21, 2015. Consequently, the collateral for this Credit Investment Facility 7, Stage 1, 2, 3, 4 and 5, respectively in the form of cars under the Credit Agreement No. 148 dated April 30, 2010 are released by PT Bank Central Asia Tbk.

The Company has settled several parts of Credit Investment Facility 5 on May 7, May 21, June 22, August 6, August 20, September 29, October 29, November 30, 2015, January 28, 2016 and March 10, 2016. Consequently, the collateral for this Credit Investment Facility 5, Stage 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22 dan 23 respectively in the form of cars under the Credit Agreement No. 148 dated April 30, 2010 are released by PT Bank Central Asia Tbk.

The Company has settled several parts of Credit Investment Facility 6 on April 21, 2016. Therefore, the collateral for each of the Credit Investment Facility 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 and 8 respectively in the form of cars under the Credit Agreement No. 148 dated April 30, 2010 are released by PT Bank Central Asia Tbk.

The Company has settled several parts of Credit Investment Facility 10 on September 13, December 20, 2015, February 1 and March 27, 2016. Consequently, the collateral for this Credit Investment Facility 10, Stage 1, 3, 4 and 5 respectively in the form of cars under the Credit Agreement No. 148 dated April 30, 2010 are released by PT Bank Central Asia Tbk.

The Company has settled several parts of Credit Investment Facility 13 on May 6, 2016. Consequently, the collateral for this Credit Investment Facility 13, Stage 1 in the form of cars under the Credit Agreement No. 148 dated April 30, 2010 are released by PT Bank Central Asia Tbk.

PT Bank Harda Internasional (Bank Harda)

Based on the Credit Agreement dated January 31, 2011, the Company received a credit facility from Bank Harda with maximum principal amount of Rp 2,000,000 and interest rate of 14% per annum. The period of this credit facility is 60 months. The Company has fully paid the bank loan on January 31, 2016. Therefore landrights

Sehingga jaminan berupa Hak Guna Bangunan No. 1904/Kebon Kelapa sudah tidak lagi menjadi jaminan di PT Bank Harda Internasional.

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 22 Nopember 2012, EMP menerima Fasilitas Kredit dengan jumlah maksimum sebesar Rp 1.100.000 dalam bentuk pinjaman dengan angsuran tidak termasuk bunga, provisi, dan biaya lainnya. Seluruh fasilitas pinjaman ditarik pada bulan Desember 2012 sebesar Rp 1.100.000 dan digunakan untuk pembelian armada. Perusahaan telah melunasi seluruh pinjaman pada 22 November 2015 dengan suku bunga terakhir adalah 14% per tahun.

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 4 September 2013, EMP menerima Fasilitas Kredit dengan jumlah maksimum sebesar Rp1.800.000 dalam bentuk pinjaman dengan angsuran tidak termasuk bunga, provisi dan biaya lainnya. Seluruh fasilitas pinjaman pokok untuk pembelian kendaraan yang ditarik pada bulan September 2013 sebesar Rp1.800.000 dan digunakan untuk pembelian armada. Perusahaan telah melunasi seluruh pinjaman pada 4 September 2016 dengan suku bunga 13% per tahun.

Berdasarkan surat persetujuan No. 013/BHI/JL/VIII/2012 tanggal 9 Agustus 2012, Bank Harda telah menyetujui bahwa pembatasan pembagian dividen dinyatakan tidak berlaku lagi setelah Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana Saham.

Perusahaan dan EMP telah memakai semua fasilitas pinjaman sampai dengan 30 September 2016.

Jumlah pembayaran untuk fasilitas di atas pada tanggal 30 September 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 608.379 dan Rp 1.087.535

No. 1904/Kebon Kelapa is released by PT Bank Harda Internasional.

Based on the Credit Agreement dated November 22, 2012, EMP received a credit facility with maximum principal amount of Rp 1,100,000, in the form of loans with installment does not include of interest, fees and other expenses. The entire principal amount was withdrawn in December 2012 amounting to Rp 1,100,000 and was used for the purchase of vehicles. The Company has fully paid the bank loan on November 22, 2015 with the last interest rate of 14% per annum.

Based on the Credit Agreement dated September 4, 2013, EMP received a credit facility with maximum principal amount of Rp 1,800,000, in the form of loans with installment excluding of interest, fees and other expenses. The entire principal amount was withdrawn on September 2013 amounting to Rp 1,800,000 which was used for the purchase of vehicles. The company has fully paid the bank loan on September 4, 2016 and bears interest rate of 13% per annum.

Based on approval letter No. 013/BHI/JL/VIII/2012 dated August 9, 2012, Bank Harda agreed that restrictions on the distribution of dividends are no longer effective after the Company undergoes IPO.

The Company and EMP have utilized all of loan facility as of September 30, 2016.

Total payments for the above facilities as of September 30, 2016 and 2015 amounted to Rp 608,379 and Rp 1,087,535 respectively.

21. Utang Kepada Lembaga Keuangan Non Bank

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
PT Toyota Astra Financial Services	21,926,563	30,381,357
PT Adira Dinamika Multifinance	42,986	86,506
Biaya transaksi utang yang belum diamortisasi	-	(438,958)
Jumlah	<u>21,969,549</u>	<u>30,028,905</u>
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>12,556,397</u>	<u>11,495,906</u>
Pinjaman Lembaga Keuangan Non- Bank Jangka Panjang - Bersih	<u>9,413,152</u>	<u>18,532,999</u>

Seluruh fasilitas pinjaman lembaga keuangan nonbank ditujukan untuk pembelian armada.

PT Toyota Astra Financial Services

Berdasarkan Perjanjian Pembiayaan tanggal 21 Mei 2015 dengan No. Perjanjian 93110015 dan 93109315, ESBC menerima fasilitas pembiayaan dari PT Toyota Astra Financial Services dengan pokok pinjaman Rp 7.665.000 dan Rp 7.350.000, dengan suku bunga efektif 12% per tahun per tahun dan jangka waktu 36 bulan, yang akan berakhir tanggal 21 Mei 2018. Fasilitas tersebut dijamin dengan kendaraan yang menjadi objek pembiayaan.

Berdasarkan Perjanjian Pembiayaan tanggal 17 September 2015 dengan No. Perjanjian 95528015, ESBC menerima fasilitas pembiayaan ulang dari PT Toyota Astra Financial Services dengan pokok pinjaman sebesar Rp 3.816.400, suku bunga efektif 12,10% per tahun dan jangka waktu 36 bulan, yang akan berakhir tanggal 17 September 2018. Fasilitas tersebut dijamin dengan kendaraan yang menjadi objek pembiayaan.

Berdasarkan Perjanjian Pembiayaan tanggal 17 September 2015 dengan No. Perjanjian 95529615 dan 95530415, FMT menerima fasilitas pembiayaan ulang dari PT Toyota Astra Financial Services dengan pokok pinjaman sebesar Rp 3.750.600 dan Rp 3.816.400, suku bunga efektif 12,10% per tahun dan jangka waktu 36 bulan, yang akan berakhir tanggal 17 September 2018. Fasilitas tersebut dijamin dengan kendaraan yang menjadi objek pembiayaan.

Berdasarkan Perjanjian Pembiayaan tanggal 17 September 2015 dengan No. Perjanjian 95515315, MEP menerima fasilitas pembiayaan

21. Loan To Nonbank Financial Institutions

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
PT Toyota Astra Financial Services	21,926,563	30,381,357	PT Toyota Astra Financial Services
PT Adira Dinamika Multifinance	42,986	86,506	PT Adira Dinamika Multifinance
Biaya transaksi utang yang belum diamortisasi	-	(438,958)	Unamortized loan transaction costs
Jumlah	<u>21,969,549</u>	<u>30,028,905</u>	Total
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>12,556,397</u>	<u>11,495,906</u>	Current portion
Pinjaman Lembaga Keuangan Non- Bank Jangka Panjang - Bersih	<u>9,413,152</u>	<u>18,532,999</u>	Non-current portion

The entire loan facilities from nonbank financial institutions were utilized for the acquisition of fleets.

PT Toyota Astra Financial Services

Based on the Financing Agreement No. 93110015 and No. 93109315 dated May 21, 2015, ESBC received financing facilities from PT Toyota Astra Financial Services amounting to Rp 7,665,000 and Rp 7,350,000, respectively. The effective interest rate is 12% per annum, with 36 months period, and the facilities will be due on May 21, 2018. The facilities are secured by vehicles which are the object of the financing.

Based on the Financing Agreement No. 95528015 dated September 17, 2015, ESBC received financing facility from PT Toyota Astra Financial Services amounting to Rp 3,816,400. The effective interest rate is 12.10% per annum, with periods 36 months period, and the facility will be due on September 17, 2018. The facility is secured by vehicles which are the object of the financing.

Based on the Financing Agreement No. 95529615 and No. 95530415 dated September 17, 2015, FMT received financing facilities from PT Toyota Astra Financial Services amounting to Rp 3,750,600 and Rp 3,816,400, respectively. The effective interest rate is 12.10% per annum, with 36 months periods, and the facilities will be due on September 17, 2018. The facilities are secured by vehicles which are the object of the financing.

Based on the Financing Agreement No. 95515315 dated September 17, 2015, MEP received financing facility from PT Toyota Astra Financial

ulang dari PT Toyota Astra Financial Services dengan pokok pinjaman sebesar Rp 2.891.700, suku bunga efektif 11,75% per tahun untuk jangka waktu 24 bulan, yang akan berakhir tanggal 17 September 2017. Fasilitas tersebut dijamin dengan kendaraan yang menjadi objek pembiayaan.

Berdasarkan Perjanjian Pembiayaan tanggal 17 September 2015 dengan No. Perjanjian 95508015, ETU menerima fasilitas pembiayaan ulang dari PT Toyota Astra Financial Services dengan pokok pinjaman sebesar Rp 1.190.700, suku bunga efektif 11,75% per tahun untuk jangka waktu 24 bulan, yang akan berakhir tanggal 17 September 2017. Fasilitas tersebut dijamin dengan kendaraan yang menjadi objek pembiayaan.

Berdasarkan Perjanjian Pembiayaan tanggal 22 September 2015 dengan No. Perjanjian 95584015, MEP menerima fasilitas pembiayaan ulang dari PT Toyota Astra Financial Services dengan pokok pinjaman sebesar Rp 567.000, suku bunga efektif 11,75% per tahun untuk jangka waktu 24 bulan, yang akan berakhir tanggal 22 September 2017. Fasilitas tersebut dijamin dengan kendaraan yang menjadi objek pembiayaan.

Berdasarkan Perjanjian Pembiayaan tanggal 5 Oktober 2015 dengan No Perjanjian 95631715, EMP menerima fasilitas pembiayaan ulang dari PT Toyota Astra Financial Services dengan pokok pinjaman sebesar Rp 1.108.923, tingkat bunga efektif 11,75% per tahun untuk jangka waktu 36 bulan, yang akan berakhir tanggal 5 Oktober 2018. Fasilitas tersebut dijamin dengan kendaraan yang menjadi objek pembiayaan.

Berdasarkan Perjanjian Pembiayaan tanggal 22 Oktober 2015 dengan No Perjanjian 95973015, EMP menerima fasilitas pembiayaan ulang dari PT Toyota Astra Financial Services dengan pokok pinjaman sebesar Rp 2.217.847, tingkat bunga efektif 11,75% per tahun untuk jangka waktu 36 bulan, yang akan berakhir tanggal 22 Oktober 2018. Fasilitas tersebut dijamin dengan kendaraan yang menjadi objek pembiayaan.

Jumlah pembayaran untuk fasilitas di atas pada 30 September 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 8.454.794 dan Rp 1.415.302

Services amounting Rp 2,891,700. The effective interest rate is 11.75% per annum, with 24 months periods, and the facility will be due on September 17, 2017. The facility is secured by vehicles which are the object of the financing.

Based on the Financing Agreement No. 95508015 dated September 17, 2015, ETU received financing facility from PT Toyota Astra Financial Services amounting to Rp 1,190,700. The effective interest rate is 11.75% per annum, with 24 months periods, and the facility will be due on September 17, 2017. The facility is secured by vehicles which are the object of the financing.

Based on the Financing Agreement No. 95584015 dated September 22, 2015, MEP received financing facility from PT Toyota Astra Financial Services amounting to Rp 567,000. The effective interest rate is 11.75% per annum, with 24 months periods, and the facility will be due on September 22, 2017. The facility is secured by vehicles which are the object of the financing.

Based on the Financing Agreement No. 95631715 dated October 5, 2015, EMP received financing facility from PT Toyota Astra Financial Services amounting Rp 1,108,923. The effective interest rate is 11.75% per annum, with 36 months periods, and the facility will be due on October 5, 2018. The facility is secured by vehicles which are the object of the financing.

Based on the Financing Agreement No. 95973015 dated October 22, 2015, EMP received financing facility from PT Toyota Astra Financial Services amounting Rp 2,217,847. The effective interest rate is 11.75% per annum, with 36 months periods, and the facility will be due on October 22, 2018. The facility is secured by vehicles which are the object of the financing.

Total payments for the above facilities as of September 30, 2016 and 2015 amounted to Rp 8,454,794 and Rp 1,415,302 respectively.

PT Adira Dinamika Multifinance

Pada bulan Mei 2014 ELN menerima fasilitas pembiayaan dari PT Adira Dinamika Multifinance sebesar Rp 163.852 dengan suku bunga 16% per tahun.

Fasilitas tersebut dijamin dengan kendaraan yang menjadi objek pembiayaan atau dengan Jaminan Fidusia untuk periode antara 36 sampai dengan 60 bulan (Catatan 13).

PT Adira Dinamika Multifinance

ELN received financing facilities from PT Adira Dinamika Multifinance in May 2014 with interest rate of 16% per annum, amounting to Rp 163,852.

The facilities are secured by vehicles which are the object of the financing or the Fiduciary Warranty with periods ranging between 36 to 60 months (Note 13).

22. Utang Obligasi

22. Bonds Payable

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Nilai Nominal	1,000,000,000	1,000,000,000	Nominal Value
Biaya Penerbitan yg belum diamortisasi	(7,374,762)	(8,947,061)	Unamortized bond issuance cost
Jumlah Utang Obligasi	992,625,238	991,052,939	Total bonds payable
Dikurangi bagian jangka pendek	-	-	Less current portion
Bagian jangka panjang	<u>992,625,238</u>	<u>991,052,939</u>	Long-term portion

Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-273/D.04/2014 tanggal 17 Juni 2014 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi I Express Transindo Utama Tahun 2014 (Obligasi) Rp 1.000.000.000. Sehubungan dengan penerbitan obligasi tersebut, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk bertindak sebagai wali amanat, berdasarkan Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi I No. 63 tanggal 28 Maret 2014 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta. Obligasi ini dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 25 Juni 2014.

Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok obligasi dengan suku bunga tetap sebesar 12,25% per tahun. Bunga obligasi dibayarkan setiap tiga bulan dimana pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 24 September 2014 dan pembayaran terakhir akan dibayarkan pada tanggal 24 Juni 2019. Obligasi ini berjangka waktu lima tahun.

Obligasi ini dijamin dengan kendaraan bermotor dan/atau aset tetap berupa (tanah dan/atau bangunan) senilai 100% dari jumlah dana Obligasi.

Perusahaan tidak diwajibkan untuk membentuk dana pelunasan obligasi (*bond sinking fund*).

The Company obtained an effective Statement Letter from the Chairman of the Financial Services Authority (OJK) in his Letter No. S-273/D.04/2014 dated June 17, 2014 for the Public Offering of Express Transindo Utama Bond I Year 2014 (Bonds) of Rp 1,000,000,000. In relation to the issuance of the Bonds, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk was appointed as Trustee, based on Trust Deed on the Bond I No. 63 dated March 28, 2014 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta. The Bonds has been listed in Indonesia Stock Exchange since June 25, 2014.

The Bonds were offered at 100% of the bonds principal amount, with fixed interest rate of 12.25% per annum. The interest is payable on a quarterly basis where the first payment is due on September 24, 2014 and the last payment on June 24, 2019. The Bonds will mature in 5 years.

The Bond is secured by vehicle and/or fixed assets (land and/or building) with value equivalent of 100% of proceed from bonds issuance.

The Company is not required to establish a bond sinking fund.

Tujuan penerbitan obligasi tersebut adalah untuk pembelian kendaraan dan infrastruktur pendukung lainnya oleh Perusahaan maupun Entitas Anak guna menunjang ekspansi Grup Express.

Peringkat obligasi tersebut adalah idA (single A) dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) efektif untuk satu (1) tahun dari tanggal 18 Maret 2014. Pada tanggal 19 Maret 2015, Pefindo telah menegaskan peringkat "idA" untuk PT Express Transindo Utama Tbk (TAXI) dan Obligasi I/2014. Pada tanggal 10 Maret 2016, Pefindo telah menurunkan peringkat "idA" menjadi "idA-" untuk PT Express Transindo Utama Tbk (TAXI) dan Obligasi I/2014. Pada tanggal 30 Agustus 2016, Pefindo telah menurunkan kembali peringkat "idA-" menjadi "idBBB+" untuk PT Express Transindo Utama Tbk (TAXI) dan Obligasi I/2014.

Perusahaan disyaratkan untuk memenuhi beberapa batasan keuangan dan umum sesuai dengan ketentuan dari obligasi.

23. Uang Jaminan Pengemudi

Akun ini merupakan uang jaminan dari para pengemudi selama jangka waktu kerjasama operasi dengan Grup sehubungan dengan Perjanjian Kerjasama Operasi. Uang jaminan ini akan digunakan untuk menutup segala kerugian Grup Express yang mungkin timbul, antara lain kerugian akibat pencemaran terhadap nama baik dan/atau citra Grup dan/atau Grup Express, dan untuk mengurangi pembayaran harga jual taksi jika pengemudi memiliki prestasi baik, tidak ada tunggakan terhadap Perusahaan dan jika pengemudi berniat untuk membeli taksi seperti yang dimaksud dalam Perjanjian Kerjasama Operasi.

24. Modal Saham

Pemegang saham dan persentase kepemilikan saham dari Perusahaan adalah sebagai berikut:

30 September 2016 dan 31 Desember 2015/September 30, 2016 and December 31, 2015				
Nama Pemegang Saham	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Saham/ Number of Shares	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp	Name of Stockholder
PT Rajawali Corpora	51.0025	1,094,310,000	109,431,000	PT Rajawali Corpora
Lain-lain (masing-masing dibawah 5%)	48.9975	1,051,290,000	105,129,000	Others (below 5% each)
Jumlah	100.0000	2,145,600,000	214,560,000	Total

The proceeds from bond issuance were used to purchase vehicles and other infrastructure by the Company and its subsidiaries to support the Express Group's expansion.

The Bond is rated idA (single A) by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) effective for one (1) year from March 18, 2014. On March 19, 2015, Pefindo has affirmed its "idA" rating for PT Express Transindo Utama Tbk (TAXI) and its Bonds I/2014. On March 10, 2016, Pefindo has downgraded its "idA" into "idA-" rating to PT Express Transindo Utama Tbk (TAXI) and its Bonds I/2014. On August 30, 2016, Pefindo has downgraded its "idA-" into "idBBB+" rating to PT Express Transindo Utama Tbk (TAXI) and its Bonds I/2014.

The Company is required to fulfill certain general and financial covenants in accordance with the terms of the Bonds.

23. Drivers' Security Deposits

This account represents the guarantee given by the drivers for the duration of their partnership with the Group under the Express Group in accordance with the *Perjanjian Kerjasama Operasi*. The deposits will be used to cover any losses that Group may incur, among others, the losses from damage to the good name and/or reputation of the Group and/or the Express Group and to reduce the payment of the selling price of the taxi vehicle in case the driver has a good track record, no arrears to the Company and if the driver would like to buy the taxi unit as stipulated in the *Perjanjian Kerjasama Operasi*.

24. Capital Stock

The shareholders and the percentage of ownership of the Company are as follow:

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang neto terhadap jumlah modal. Utang bersih adalah jumlah utang (termasuk utang jangka pendek dan jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasian) dikurangi kas dan setara kas. Modal adalah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan, yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Rasio utang neto terhadap modal pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Jumlah pinjaman dan utang	1,539,806,720	1,632,826,372	Total borrowings
Dikurangi: kas dan setara kas	<u>14,783,709</u>	<u>136,500,266</u>	Less: cash and cash equivalents
Utang neto	1,525,023,011	1,496,326,106	Net debt
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Induk Perusahaan	<u>840,930,990</u>	<u>919,992,340</u>	Total equity attributable to owners of the Company
Rasio utang neto terhadap modal	<u>181.35%</u>	<u>162.65%</u>	Net debt to equity ratio

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt with the total capital. Net debt is calculated as total borrowings (including "current and non-current borrowings" as shown in the consolidated statements of financial position) less cash and cash equivalents. Total capital represents the as "Equity Attributable to Owners of the Company" as shown in the consolidated statements of financial position.

Ratio of net debt to equity as of September 30, 2016 and December 31, 2015 follows:

25. Tambahan Modal Disetor – Neto

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan penjualan 795.600.000 saham Perusahaan melalui penawaran umum perdana kepada masyarakat tahun 2012 dengan rincian sebagai berikut:

	Agio saham/ <i>Paid-in capital in excess of par</i>	Biaya emisi saham/ <i>Share issuance cost</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Penjualan 795.600.000 saham Perusahaan pada Penawaran Umum Perdana Saham tahun 2012	<u>365,976,000</u>	<u>(46,037,140)</u>	<u>319,938,860</u>

25. Additional Paid in Capital – Net

This account represents additional paid-in capital in connection with the issuance of 795,600,000 shares during the initial public offering in 2012 with details as follows:

Issuance of 795,600,000 shares through
IPO in 2012

26. Saldo Laba Yang Telah Ditetapkan Penggunaannya

Berdasarkan Undang-Undang mengenai Perseroan Terbatas, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang di tempatkan dan disetor penuh.

Jumlah saldo laba dicadangkan pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 150.000 dan Rp 100.000. Tidak terdapat batas waktu yang ditetapkan atas pemenuhan kewajiban tersebut.

26. Appropriated Retained Earnings

Under Indonesian Company Law, the Company is required to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of issued and paid-up capital.

Balance of appropriated retained earnings as at September 30, 2016 and December 31, 2015 amounted to Rp 150,000 and Rp 100,000 There is no timeline over which this amount should be appropriated.

27. Kepentingan Nonpengendali

Akun ini merupakan bagian kepemilikan nonpengendali pada entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

27. Noncontrolling Interests

This account represents the share of non-controlling stockholders in the subsidiaries, with details as follows:

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Kepentingan Nonpengendali atas			Noncontrolling Interests in Net
Aset (Liabilitas) Bersih			Assets (Liabilities) of
Entitas Anak			Subsidiaries
EKL	549,363	497,765	EKL
FMT	139,824	123,907	FMT
SEP	78,854	64,663	SEP
EJJ	(4,561)	(4,556)	EJJ
EKP	(751)	(744)	EKP
EMK	(2,677)	(2,669)	EMK
ESU	(277)	(251)	ESU
SIP	128	159	SIP
ESBC	5,415	5,460	ESBC
ISL	(262)	(200)	ISL
TSS	7,418	7,862	TSS
WMK	4,730	8,865	WMK
ELN	(65,389)	(49,651)	ELN
MEP	251,253	292,834	MEP
EMP	(39,878)	3,168	EMP
MKS	1,661	(307)	MKS
SITU	-	45,259	SITU
Jumlah	<u>924,851</u>	<u>991,564</u>	Total

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 September 2016 (tidak diaudit) dan 31 Desember
2015 (diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
September 30, 2016 (unaudited) and 31 December
2015 (audited)
(Figures are Presented in Thousand-Rupiah,
unless Otherwise Stated)

28. Pendapatan

	30 September/ September 30, 2016
Pihak ketiga	
Kendaraan taksi	461,706,383
Sewa kendaraan	26,598,268
Suku cadang	23,114,780
Lain-lain	1,154,120
Jumlah	<u>512,573,551</u>

Tidak ada pendapatan dari pihak manapun yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan.

28. Revenues

	30 September/ September 30, 2015
Third parties	
Taxi vehicles	613,663,081
Vehicles for rent	55,332,221
Spare parts	52,049,069
Others	362,424
Total	<u>721,406,795</u>

No revenues were generated from any party which exceeded 10% of total revenues.

29. Beban Langsung

Rincian dari beban langsung Grup adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2016
Penyusutan armada dan peralatan (Catatan 13)	167,255,467
Gaji dan tunjangan	90,882,037
Beban perbaikan, pemeliharaan dan suku cadang	32,798,616
Bahan bakar	39,806,558
Beban pengemudi	27,348,873
Beban KIR dan perizinan operasi armada	11,827,268
Asuransi	7,241,890
Beban parkir, tol dan stiker	4,627,505
Imbalan kerja karyawan (Catatan 31)	5,451,790
Lain-lain (kurang dari Rp 2.000.000)	8,561,460
Jumlah	<u>395,801,464</u>

Tidak ada nilai pembelian pada transaksi dengan satu pihak yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan.

29. Direct Costs

The details of the Group's direct costs follows:

	30 September/ September 30, 2015
Depreciation of fleet and its equipment (Note 13)	200,836,099
Salaries and allowances	94,581,724
Repairs, maintenance and 'spare parts	56,450,513
Gasoline	54,086,429
Drivers expenses	39,930,943
KIR and licenses for fleet operations	12,870,951
Insurance	10,039,380
Parking, toll and sticker expenses	4,645,967
Employee benefits (Note 31)	4,267,422
Others (less than Rp 2,000,000)	7,775,332
Total	<u>485,484,760</u>

There are no costs incurred on transactions with any party that exceeded 10% of total revenues.

30. Beban Umum dan Administrasi

Rincian dari beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2016	30 September/ September 30, 2015	
Beban kantor	37,243,427	37,078,543	Office expenses
Penyusutan non armada peralatan dan perlengkapan (Catatan 13)	9,674,385	8,674,449	Depreciation of non fleet property and equipment (Note 13)
Gaji dan tunjangan	8,122,055	9,168,962	Salaries and allowances
Komunikasi	7,376,510	9,173,420	Communications
Beban umum	2,336,280	3,516,342	General expenses
Jasa profesional	2,991,937	3,382,784	Professional fees
Perbaikan dan pemeliharaan	1,577,915	1,528,767	Repairs and maintenance
Imbalan kerja karyawan (Catatan 31)	446,388	615,162	Employee benefits (Note 31)
Lain-lain (kurang dari Rp 1.000.000)	709,549	1,146,144	Others (less than 1,000,000)
Jumlah	<u>70,478,446</u>	<u>74,284,573</u>	Total

30. General and Administrative Expenses

The details of general and administrative expense follows:

31. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Grup menyelenggarakan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada periode berjalan adalah sebagai berikut :

	30 September/ September 30, 2016 Rp'000	30 September/ September 30, 2015 Rp'000	
Saldo awal	37,333,593	26,667,372	Beginning balance
Beban imbalan kerja tahun berjalan	5,898,178	5,261,129	Current service cost
Pembayaran manfaat	(959,655)	(437,022)	Benefits paid
Saldo akhir	<u>42,272,116</u>	<u>31,491,479</u>	Closing balance

31. Long-term Employee Benefits Liability

The Group provides post-employment benefits for qualified employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. Movement long term employee benefit in current periode as follow :

Beban imbalan kerja jangka panjang disajikan sebagai bagian dari "Beban Langsung" (Catatan 29) dan "Beban umum dan administrasi" (Catatan 30).

Long-term employee benefits expense is presented as part of "Direct costs" (Note 29) and "General and administrative expenses" (Note 30).

32. Pajak Penghasilan

Beban pajak Grup terdiri dari:

	30 September/ September 30, 2016	30 September/ September 30, 2015	
Pajak kini	14,133,981	21,318,839	Current tax
Pajak tangguhan	<u>(35,339,975)</u>	<u>(13,127,461)</u>	Deferred tax
Jumlah	<u>(21,205,994)</u>	<u>8,191,378</u>	Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan akumulasi rugi fiskal adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2016	30 September/ September 30, 2015
Laba (Rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(103,078,685)	19,337,527
Laba sebelum pajak entitas anak dan penyesuaian di tingkat konsolidasian	<u>49,004,929</u>	<u>(19,954,674)</u>
Laba (Rugi) sebelum pajak - Perusahaan	(54,073,756)	(617,147)
Perbedaan temporer:		
Biaya akrual jasa profesional	(80,625)	(77,832)
Biaya akrual bonus dan THR	645,585	(2,939,953)
Imbalan pasca kerja - bersih	1,731,683	-
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(1,755,543)	(4,183,931)
Beda tetap:		
Sumbangan dan kontribusi	301,647	149,985
Gaji dan kesejahteraan karyawan	2,422,935	3,066,368
Penghasilan bunga	(666,386)	(4,405,097)
Lain-lain	<u>26,374</u>	<u>34,467</u>
Penghasilan (Rugi) kena pajak Perusahaan sebelum kompensasi rugi fiskal	(51,448,086)	(8,973,140)
Akumulasi rugi fiskal		
2013	(3,753,053)	(5,863,393)
2012	(10,127,649)	(28,447,510)
Surat ketetapan pajak		
2013	-	2,110,340
2012	<u>-</u>	<u>1,877,744</u>
Jumlah Akumulasi rugi fiskal	<u>(65,328,788)</u>	<u>(39,295,959)</u>

32. Income Tax

The Group's tax expense consists of the following:

Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and fiscal losses follows:

Income (Loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Income (Loss) before tax of subsidiaries and adjustment at consolidated level
Income (Loss) before tax - Company
Temporary differences:
Provision for professional fees
Accrual for bonus and THR
Post-employment benefits - net
Difference between commercial and fiscal depreciation
Permanent differences:
Donations and contributions
Salaries and employee welfare
Interest income
Others
Taxable (loss) income of the Company before application of prior year's fiscal loss
Fiscal loss carry forward
2013
2012
Tax assesment letter
2013
2012
Total fiscal loss carry forward

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 September 2016 (tidak diaudit) dan 31 Desember
2015 (diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
September 30, 2016 (unaudited) and 31 December
2015 (audited)
(Figures are Presented in Thousand-Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Perusahaan tidak menghitung beban pajak kini karena masih mengalami rugi fiskal.

The Company has no current tax because it is still in a fiscal loss position.

Beban dan utang pajak kini entitas anak adalah sebagai berikut:

The details of current tax expense and tax payable of the subsidiaries follows:

	30 September/ September 30, 2016	30 September/ September 30, 2015	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	14,133,981	21,318,839	Subsidiaries
Jumlah beban pajak kini	<u>14,133,981</u>	<u>21,318,839</u>	Total current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak di muka			Less prepaid income taxes
Perusahaan	-	3,129	The Company
Entitas anak	1,763,377	2,417,204	Subsidiaries
Jumlah (Catatan 8)	<u>1,763,377</u>	<u>2,420,333</u>	Subtotal (Note 8)
Rincian utang pajak kini			Details of current tax payable
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	20,314,718	12,290,842	Subsidiaries
Jumlah	<u>20,314,718</u>	<u>12,290,842</u>	Subtotal

Rugi fiskal dan pajak dibayar dimuka

Rugi fiskal dan pajak dibayar dimuka Perusahaan tahun 2015 sudah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP).

The fiscal loss and prepaid tax

The fiscal loss and prepaid tax of the Company for 2015 are in accordance with the Corporate Tax Return filed to the Tax Service Office (TSO).

Perusahaan

Pada tanggal 21 April 2015, Perusahaan, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No.00050/406/13/054/15 Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2013 yang menyatakan rugi fiskal tahun pajak 2013 sebesar Rp 3.753.053 dan lebih bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 565.647 yang telah diterima oleh Perusahaan pada tanggal 28 Mei 2015.

The Company

On April 21, 2015, the Company, received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No.00050/406/13/054/15 for Corporate Income Tax for the fiscal year 2013, which stated that the Company's taxable loss for fiscal year 2013 amounted to Rp 3,753,053 and corporate income tax overpayment amounted to Rp 565,647 which was received on May 28, 2015 by the Company.

PT Wahyu Mustika Kinasih, Entitas anak

Pada tanggal 09 Maret 2015, PT Wahyu Mustika Kinasih (WMK), entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No.00009/406/13/415/15 Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2013 yang menyatakan rugi fiskal sebesar Rp 2.161.532 dan lebih bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 2.256.332 yang telah diterima oleh WMK pada tanggal 25 Maret 2015.

Pada tanggal 27 April 2016, PT Wahyu Mustika

PT Wahyu Mustika Kinasih, a subsidiary

On March 09, 2015, PT Wahyu Mustika Kinasih (WMK), a subsidiary, received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No.00009/406/13/415/15 for Corporate Income Tax for the fiscal year 2013, which stated that the Company's taxable loss for fiscal year 2013 amounted to Rp 2,161,532 and corporate income tax overpayment amounted to Rp 2,256,332 which was received on March 25, 2015 by WMK.

On 27 April 2016, PT Wahyu Mustika Kinasih

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 September 2016 (tidak diaudit) dan 31 Desember
2015 (diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
September 30, 2016 (unaudited) and 31 December
2015 (audited)
(Figures are Presented in Thousand-Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Kinasih (WMK), entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No.00057/406/14/415/16 Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2014 yang menyatakan rugi fiskal sebesar Rp 5.851.478 dan lebih bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 517.941 yang telah diterima oleh WMK pada tanggal 27 Mei 2016.

PT Semesta Indoprima, Entitas anak

Pada tanggal 26 Maret 2015, PT Semesta Indoprima (SIP), entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No.00016/406/13/063/15 Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2013 yang menyatakan rugi fiskal sebesar Rp 4.880.642 dan lebih bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 128.291 yang telah diterima oleh SIP pada tanggal 24 April 2015.

PT Satria Express Perdana, Entitas anak

Pada tanggal 23 April 2015, PT Satria Express Perdana (SEP), entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00003/406/13/517/15 Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2013 yang menyatakan rugi fiskal sebesar Rp 666.660 dan lebih bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 205.826 yang telah diterima oleh SEP pada tanggal 12 Mei 2015 terdiri dari cicilan PPh 25 sebesar Rp 160.281, PPh 29 yang dikembalikan sebesar Rp 24.546 dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) yang masih harus dibayar sebesar Rp 20.999.

PT Tulus Sinar Selatan, Entitas anak

Pada tanggal 28 Mei 2014 PT Tulus Sinar Selatan (TSS), entitas anak, menerima surat keputusan Pengembalian Pendahuluan Kelebihan pajak Nomor KEP 00020/SKPPKP/WPJ.04/KP.1203/2014 sebesar Rp 72.906 dan lebih bayar tersebut telah diterima pada tanggal 27 Juni 2014. Kemudian pada tanggal 22 April 2015, PT Tulus Sinar Selatan (TSS), menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00036/406/13/063/15 Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2013 yang menyatakan rugi fiskal sebesar Rp 1.378.715 atas hasil pemeriksaan pajak.

PT Express Sarana Batu Ceper, Entitas anak

Pada tanggal 20 Juli 2016 PT Express Sarana Batu Ceper (ESC), entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB)

(WMK), a subsidiary, received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No.00057/406/14/415/16 for Corporate Income Tax for fiscal year 2014 which states the tax loss of Rp 5,851,478 and corporate income tax overpayment amounted to Rp 517,941 which has been accepted by WMK on May 27, 2016.

PT Semesta Indoprima, a subsidiary

On March 26, 2015, PT Semesta Indoprima (SIP), a subsidiary, received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00016/406/13/063/15 for Corporate Income Tax for the fiscal year 2013, which stated that the Company's taxable loss for fiscal year 2013 amounted to Rp 4,880,642 and corporate income tax overpayment amounted to Rp 128,291 which was received on May 24 April, 2015 by SIP.

PT Satria Express Perdana, a subsidiary

On April 23, 2015, PT Satria Express Perdana (SEP), a subsidiary, received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00003/406/13/517/15 for Corporate Income Tax for the fiscal year 2013, which stated that the Company's taxable loss for fiscal year 2013 amounted to Rp 666,660 and corporate income tax overpayment amounted to Rp 205,826 which was received on May 12, 2015 by SEP consisting of installment tax Article 25 amounting to Rp 160,281, refund of income tax Article 29 amounting to Rp 24,546 and Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) to be paid amounted to Rp 20,999.

PT Tulus Sinar Selatan, a subsidiary

On May 28, 2014 PT. Tulus Sinar Selatan (TSS), a subsidiary, received Preliminary Refund of Tax Overpayment Letter No. KEP-00020/SKPPKP/WPJ.04/KP.1203/2014 amounted to Rp 72,906 and which was received on June 27, 2014 by TSS. On April 22, 2015, PT Tulus Sinar Selatan (TSS), a subsidiary, received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00036/406/13/063/15 for Corporate Income Tax for the fiscal year 2013, which stated that the Company's taxable loss for fiscal year 2013 amounted to Rp 1,378,715 for tax audit report.

PT Express Sarana Batu Ceper, a subsidiary

On July 20, 2016 PT Express Sarana Batu Ceper (ESC), a subsidiary, received Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) Income Tax Article

Pajak Penghasilan Pasal 21, Pajak Penghasilan Pasal 23 dengan No 00002/201/11/447/16 dan 00001/203/11/447/16 masing-masing sebesar Rp 149.830 dan Rp 784 Serta Surat Tagihan Pajak Pajak Pertambahan Nilai (PPN) No 00251/107/11/447/16 sebesar Rp 9.490 atas pemeriksaan pajak untuk tahun buku 2011 yang menyatakan rugi fiskal sebesar Rp 5.851.478.

21, Income Tax Article 23 with No. 00002/201/11/447/16 and 00001/203/11/447/16 each amounting to Rp 149,830 and Rp 784 also A Tax Collection Letter for Value Added Tax (VAT) No 00251/107/11/447/16 amounted to Rp 9,490 on tax audit for fiscal year 2011 which states the tax loss amounted to Rp 5,851,478

Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Group's deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to			30 September 2016/ September 30, 2016	
	1 Januari 2016/ January 1, 2016	Laba rugi/ Profit or Loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		
Aset (liabilitas) pajak tangguhan					Deferred tax assets (liabilities)
Perusahaan					Company
Liabilitas imbalan kerja karyawan	3,842,603	432,920	-	4,275,523	Post-employment benefits
Rugi Fiskal	3,470,111	9,391,911	-	12,862,022	Fiscal Loss
Biaya akrual imbalan jasa profesional	42,799	(20,156)	-	22,643	Provision for professional fees
Biaya akrual bonus dan THR	706,766	161,396	-	868,162	Accrual for bonus and THR
Aset tetap	(39,934,122)	(438,078)	-	(40,372,200)	Property and equipment
Jumlah aset/(liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan	(31,871,843)	9,527,993	-	(22,343,850)	Total deferred tax liabilities of the Company
Jumlah liabilitas pajak tangguhan entitas anak	(82,031,892)	13,161,411	-	(68,870,481)	Total deferred tax liabilities of subsidiaries
Jumlah liabilitas pajak tangguhan bersih	(113,903,735)			(91,214,331)	Total deferred tax liabilities - net
Jumlah aset pajak tangguhan entitas anak	15,992,513	12,646,885	-	28,639,398	Total deferred tax assets of subsidiaries
Jumlah		35,336,289	-		Total

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 September 2016 (tidak diaudit) dan 31 Desember
2015 (diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
September 30, 2016 (unaudited) and 31 December
2015 (audited)
(Figures are Presented in Thousand-Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to			31 Desember 2015/ December 31, 2015	
	1 Januari 2015/ January 1, 2015	Laba rugi/ Profit or Loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		
Aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan					Deferred tax assets (liabilities) Company
Liabilitas imbalan kerja karyawan	3,447,121	488,184	(92,702)	3,842,603	Post-employment benefits
Rugi Fiskal	8,108,290	(4,638,179)	-	3,470,111	Fiscal Loss
Biaya akrual imbalan jasa profesional	126,906	(84,107)	-	42,799	Provision for professional fees
Biaya akrual bonus dan THR	1,352,541	(1,352,541)	-	-	Accrual for bonus and THR
Opsi saham	706,766	-	-	706,766	Stock options
Aset tetap	(37,626,368)	(2,307,754)	-	(39,934,122)	Property and equipment
Jumlah aset/(liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan	(23,884,744)	(7,894,397)	(92,702)	(31,871,843)	Total deferred tax liabilities of the Company
Jumlah liabilitas pajak tangguhan entitas anak	(87,962,139)	6,277,368	(347,121)	(82,031,892)	Total deferred tax liabilities of subsidiaries
Jumlah liabilitas pajak tangguhan bersih	(111,846,883)			(113,903,735)	Total deferred tax liabilities - net
Jumlah aset pajak tangguhan entitas anak	7,791,740	8,432,636	(231,863)	15,992,513	Total deferred tax assets of subsidiaries
Jumlah		6,815,607	(671,686)		Total

Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi. Manajemen memperkirakan bahwa akumulasi kerugian fiskal yang dapat dikompensasikan dengan laba fiskal masa mendatang masing-masing sebesar Rp 265.726.021 dan Rp 255.950.705 pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015. Oleh karena itu aset pajak tangguhan yang diakui masing-masing sebesar Rp 66.431.505 dan Rp 63.987.676 pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer diperkirakan dapat direalisasikan pada periode mendatang.

Rekonsiliasi antara jumlah beban pajak dan hasil perkalian laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The fiscal loss can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred. Management believes that probable future taxable profits will be available to utilize accumulated fiscal losses amounting to Rp 265.726.021 and Rp 255,950,705 as of September 30, 2016 and December 31, 2015, respectively. Hence, deferred tax asset of Rp 66.431.505 and Rp 63,987,676 as of September 30, 2016 and December 31, 2015, respectively, were recognized on such fiscal losses.

Management believes that the deferred tax assets arising from temporary differences are realizable in the future periods.

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income follows:

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 September 2016 (tidak diaudit) dan 31 Desember
2015 (diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
September 30, 2016 (unaudited) and 31 December
2015 (audited)
(Figures are Presented in Thousand-Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	30 September/ September 30, 2016	30 September/ September 30, 2015	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(103,078,685)	19,337,527	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba (rugi) sebelum pajak entitas anak dan penyesuaian di tingkat konsolidasian	<u>49,004,929</u>	<u>(19,954,674)</u>	Income (loss) before tax of the subsidiaries and adjustment at consolidation level
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	(54,073,756)	(617,147)	Income (loss) before tax of the Company
Beban pajak dengan tarif yang berlaku: 25% dari (Rp 54.073.756) dan Rp (Rp 617.147) tahun 2016 dan 2015	<u>(13,518,439)</u>	<u>(154,287)</u>	Tax expense at effective tax rates: 25% of (Rp 54,073,756) dan (Rp 617,147) in 2016 and 2015, respectively
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:			Tax effect of permanent differences:
Sumbangan dan biaya karyawan	3,551,308	37,496	Donations and contributions
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(166,597)	(1,101,274)	Interest income subjected to final tax
Gaji dan kesejahteraan karyawan	605,734	766,592	Salaries and employee welfare
Lain-lain	<u>-</u>	<u>536,202</u>	Others
Bersih	<u>3,990,445</u>	<u>239,016</u>	Net
Beban pajak Perusahaan - bersih	(9,527,994)	84,729	Tax expense of the Company - net
Beban pajak entitas anak	<u>(11,678,000)</u>	<u>8,106,649</u>	Tax expense of the subsidiaries
Beban Pajak - Bersih	<u>(21,205,994)</u>	<u>8,191,378</u>	Tax Expense - Net

33. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- PT Rajawali Corpora (RC) merupakan pemegang saham Perusahaan dan merupakan entitas induk terakhir dalam kelompok usaha.
- NT, ERU dan EKJJ merupakan entitas asosiasi.
- Lendang Karun (LK) merupakan entitas anak ERU.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

33. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Nature of Relationship

- PT Rajawali Corpora (RC) is the majority shareholder of the Company and ultimate holding company of the group.
- NT, ERU and EKJJ are associates companies.
- Lendang Karun (LK) is the subsidiary of ERU.

Transactions with Related Parties

The Group entered into certain transactions with related parties. These transactions included, among others, the following:

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 September 2016 (tidak diaudit) dan 31 Desember
2015 (diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
September 30, 2016 (unaudited) and 31 December
2015 (audited)
(Figures are Presented in Thousand-Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- a. Grup memberikan kompensasi kepada Komisaris, Direktur dan karyawan kunci sebagai berikut:
- a. The Group provides compensation to its Commissioners, Directors and key management personnel as follows:

	30 September/ September 30, 2016	30 September/ September 30, 2015	
Komisaris			Commissioners
Imbalan kerja jangka pendek	855,250	682,676	Short-term benefits
Direksi			Directors
Imbalan kerja jangka pendek	6,773,957	11,458,132	Short-term benefits
Imbalan pasca kerja	527,164	362,546	Post-employment benefits
Karyawan kunci			Key management personnel
Imbalan kerja jangka pendek	7,956,421	6,909,191	Short-term benefits
Imbalan pasca kerja	510,014	442,663	Post-employment benefits

- b. Berdasarkan Perjanjian Pokok tanggal 15 Juli 2010 antara MKS, entitas anak dan PT Mahkota, pemegang saham mayoritas NT, ERU dan EKJJ, PT Mahkota menunjuk dan menugaskan MKS untuk melaksanakan tugas pengelolaan dan konsultasi dimana NT, ERU dan EKJJ akan memberikan imbalan jasa manajemen sebesar 5% dari keuntungan bersih dari masing-masing entitas asosiasi, terhitung sejak masing-masing entitas asosiasi tersebut mulai menghasilkan keuntungan bersih. Sampai dengan 30 September 2016, masing-masing entitas asosiasi tersebut belum menghasilkan laba bersih.
- b. Based on the Principal Agreement dated July 15, 2010 between MKS, a subsidiary and PT Mahkota, the majority shareholder of NT, ERU and EKJJ, MKS is appointed and assigned to perform management and consultation services to the associates and will be compensated with a fee equal to 5% of the net income of each associate from the time they can generate net income. Up to September 30, 2016, the associates do not have net income yet.
- c. Grup juga mempunyai transaksi di luar usaha dengan pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 6.
- c. The Group entered into nontrade transactions with related parties as described in Note 6.
- d. Berdasarkan Akta No. 24/2012 pada tanggal 16 Juli 2012, pemegang saham menyetujui rencana Program Alokasi Saham Karyawan (*Employee Stock Allocation/ESA*). Program ESA diberikan kepada karyawan tetap Perusahaan. Harga pelaksanaan adalah sama dengan harga penawaran saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum. Pembayaran diambil dari bonus karyawan yang berhak menerima bonus yang dibayarkan secara tunai oleh Perusahaan pada tanggal 25 Oktober 2012 sejumlah Rp 5.008.920.000 kepada PT Mandiri Sekuritas, Penjamin Pelaksana Emisi Efek. Jumlah saham dalam Program ESA yang dialokasikan kepada peserta Program ESA adalah sejumlah 8.900.000 (delapan juta sembilan ratus ribu) saham dari Saham Yang Ditawarkan.
- d. Based on Notarial Deed No. 24/2012, dated July 16, 2012, the shareholders of the Company approved an Employee Stock Allocation Program (the "ESA Program"). The Company's permanent employees will be entitled to participate in the ESA Program. The price of the shares available to employees will be equal to the Offering Price. Payment for the shares in lieu of bonus payment to those employees who are eligible to receive bonus was fully paid in cash by the Company on October 25, 2012 amounting to Rp 5,008,920,000 to PT Mandiri Sekuritas, Lead Domestic Manager and Joint Bookrunner. The proportion of shares allocated to the participants of the ESA Program is 8,900,000 shares of the Offered Shares.

e. Rincian aset pihak berelasi sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
Aset		
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	<u>79,788,205</u>	<u>54,277,988</u>
Persentase dari jumlah aset	<u>2.94%</u>	<u>1.88%</u>

e. Details of assets follows:

Assets
Other accounts receivable from related parties
Percentage to total assets

34. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Grup adalah risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Grup dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Grup.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko suku bunga.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, manajemen melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas liabilitas keuangan konsolidasian Grup yang terkait risiko suku bunga:

34. Financial Risk Management Objectives and Policies

The main risks arising from the Group's financial instruments are market risk, credit risk and liquidity risk. The operational activities of the Group are managed in a prudential manner by managing those risks to minimize potential losses.

Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risks, in particular, interest rate risk.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Group's exposures to the interest rate risk relates primarily to bank loans.

To minimize interest rate risk, management conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before it takes any decision to enter a new loan agreement.

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Group's financial liabilities that are exposed to interest rate risk:

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 September 2016 (tidak diaudit) dan 31 Desember
2015 (diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
September 30, 2016 (unaudited) and 31 December
2015 (audited)
(Figures are Presented in Thousand-Rupiah,
unless Otherwise Stated)

30 September 2016/September 30, 2016						
Rata-rata tertimbang bunga efektif/ <i>Weighted average effective interest rate</i>	Kurang dari 1 bulan/ <i>Less than 1 month</i>	1 sampai 6 bulan/ <i>1 to 6 months</i>	6 bulan sampai 1 tahun/ <i>6 months to 1 year</i>	1 sampai 5 tahun/ <i>1 to 5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
30 September 2016						
Instrumen dengan suku bunga mengambang						September 30, 2016
PT Bank Central Asia Tbk	11.00%	15,060	74,329	87,931	2,185,583	2,362,903
						Floating interest rate instruments PT Bank Central Asia Tbk
31 Desember 2015/December 31, 2015						
Rata-rata tertimbang bunga efektif/ <i>Weighted average effective interest rate</i>	Kurang dari 1 bulan/ <i>Less than 1 month</i>	1 sampai 6 bulan/ <i>1 to 6 months</i>	6 bulan sampai 1 tahun/ <i>6 months to 1 year</i>	1 sampai 5 tahun/ <i>1 to 5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
31 Desember 2015						
Instrumen dengan suku bunga mengambang						December 31, 2015
PT Bank Central Asia Tbk	11.25%	14,280,054	72,433,543	65,104,027	105,406,459	257,224,083
						Floating interest rate instruments PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, jika suku bunga atas pinjaman lebih tinggi/rendah 0,5% dan variabel lain dianggap tetap, laba sebelum pajak untuk tahun berjalan akan lebih rendah/ tinggi masing-masing sebesar Rp 2.065.154 dan Rp 3.647.431 terutama sebagai akibat tingginya/ rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Berikut adalah eksposur maksimum laporan posisi keuangan konsolidasian yang terkait risiko kredit pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015:

As of September 30, 2016 and December , 2015, if interest rates on borrowings had beed 0.5% higher/lower with all other variables held constant, profit before tax for the years then ended would have been lower/higher by Rp 2,065,154, dan Rp 3,647,431, respectively, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating, rate borrowings.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their contractual obligations. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk. The Group manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure to bad debts.

The table below shows consolidated statements of financial position maximum exposures related to credit risk as of September 30, 2016 and December 31, 2015:

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 September 2016 (tidak diaudit) dan 31 Desember
2015 (diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
September 30, 2016 (unaudited) and 31 December
2015 (audited)
(Figures are Presented in Thousand-Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	30 September/ September 30, 2016		31 Desember/ December 31, 2015		
	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>					<i>Loans and receivables</i>
Kas di bank dan setara kas	13,517,420	13,517,420	134,652,621	134,652,621	Cash in banks and cash equivalents
Piutang usaha pihak ketiga	497,480,994	494,800,188	359,479,942	357,491,110	Trade accounts receivable - third parties
Piutang lain-lain pihak ketiga	13,131,282	13,131,282	8,365,289	8,365,289	Other accounts receivable - third parties
Piutang dari pihak berelasi	79,788,205	79,788,205	54,277,988	54,277,988	Other account receivable - related parties
Piutang jangka panjang	55,000,000	55,000,000	55,000,000	55,000,000	Long - term receivable
Jumlah	658,917,901	656,237,095	611,775,840	609,787,008	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

	30 September 2016/ September 30, 2016						
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 year	3-5 tahun/ 3-5 year	Total/ Total	Biaya transaksi/ Transaction cost	Nilai Tercatat/ As reported	
	Liabilitas						
Utang bank jangka pendek	69,572,151	-	-	69,572,151	-	69,572,151	Short-term bank loans
Utang usaha kepada pihak ketiga	59,837,497	-	-	59,837,497	-	59,837,497	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain pihak ketiga	17,965,374	-	-	17,965,374	-	17,965,374	Other accounts payable third parties
Beban akrual	22,287,909	-	-	22,287,909	-	22,287,909	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	-	-	455,727,282	455,727,282	(87,500)	455,639,782	Long term-bank loans
Utang kepada lembaga keuangan non bank	12,556,397	9,413,153	-	21,969,550	-	21,969,550	Loans to nonbank financial
Utang obligasi - bersih	-	-	1,000,000,000	1,000,000,000	(7,374,762)	992,625,238	Bonds payable - net
Jumlah	182,219,328	9,413,153	1,455,727,282	1,647,359,763	(7,462,262)	1,639,897,501	Total
	31 Desember 2015/ December 31, 2015						
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 year	3-5 tahun/ 3-5 year	Total/ Total	Biaya transaksi/ Transaction cost	Nilai Tercatat/ As reported	
Liabilitas						Liabilities	
Utang bank jangka pendek	68,623,446	-	-	68,623,446	-	68,623,446	Short-term bank loans
Utang usaha kepada pihak ketiga	62,257,082	-	-	62,257,082	-	62,257,082	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain pihak ketiga	17,105,385	-	-	17,105,385	-	17,105,385	Other accounts payable third parties
Beban akrual	15,162,435	-	-	15,162,435	-	15,162,435	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	235,525,345	260,540,863	47,513,366	543,579,574	(458,492)	543,121,082	Long term-bank loans
Utang kepada lembaga keuangan	11,495,906	18,971,957	-	30,467,863	(438,958)	30,028,905	Loans to nonbank financial
Utang obligasi - bersih	-	-	1,000,000,000	1,000,000,000	(8,947,061)	991,052,939	Bonds payable - net
Jumlah	410,169,599	279,512,820	1,047,513,366	1,737,195,785	(9,844,511)	1,727,351,274	Total

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In managing liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below analyzes the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows:

35. Pengukuran Nilai Wajar

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Grup:

Aset yang nilai wajarnya disajikan :
Pinjaman diberikan dan piutang:
Piutang lain-lain jangka panjang - pihak ketiga
Aset tetap

Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan :
Pinjaman dan utang dengan bunga:
Pinjaman bank jangka panjang
Utang kepada lembaga keuangan non bank
Utang obligasi

30 September 2016/September 30, 2016			
Pengukuran nilai wajar menggunakan/ Fair value measurement using:			
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active market (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)
55,000,000	-	55,000,000	-
1,817,910,219	-	2,043,902,954	-
455,639,782	-	459,991,572	-
21,969,550	-	21,969,550	-
992,625,238	990,081,020	-	-

Asset for which fair values are disclosed:
Loans and receivables:
Other long-term receivable - third party
Fixed Asset

Liabilities for which fair values are disclosed:
Interest bearing loans and borrowings:
Long-term bank loans
Loans to non-bank financial institution
Bonds payable

Aset yang nilai wajarnya disajikan:
Pinjaman diberikan dan piutang:
Piutang lain-lain jangka panjang - pihak ketiga
Aset tetap

Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:
Pinjaman dan utang dengan bunga:
Pinjaman bank jangka panjang
Utang kepada lembaga keuangan non bank
Utang obligasi

31 Desember 2015/December 31, 2015			
Pengukuran nilai wajar menggunakan/ Fair value measurement using:			
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active market (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)
55,000,000	-	55,000,000	-
2,024,182,818	-	2,066,503,814	-
543,121,082	-	507,047,466	-
30,028,905	-	30,028,905	-
991,052,939	990,081,020	-	-

Asset for which fair values are disclosed:
Loans and receivables:
Other long-term receivable - third party
Fixed asset

Liabilities for which fair values are disclosed:
Interest bearing loans and borrowings:
Long-term bank loans
Loans to nonbank financial institutions
Bonds payable

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek, perantara efek, kelompok industri atau badan penyedia jasa penentuan harga, atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's lengths basis. The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current

Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Grup adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Level 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3.

Teknik penilaian yang digunakan untuk mengukur nilai wajar level 2 dan level 3 adalah analisa arus kas diskonto dan pendekatan pasar pembanding.

36. Ikatan dan Perjanjian

- a. Grup mengadakan Perjanjian Kerjasama Operasi dengan pengemudi dimana Perusahaan memberikan hak kepada pengemudi untuk mengoperasikan 1 (satu) unit kendaraan taksi milik Perusahaan dengan nomor pintu yang disebutkan di dalam Perjanjian. Berdasarkan perjanjian kerjasama operasi, pengemudi diwajibkan untuk membayar setoran harian, menyediakan jaminan pengemudi dan dana cadangan serta memberikan ganti rugi kepada Perusahaan untuk setiap kerugian yang disebabkan oleh pengemudi, termasuk namun tidak terbatas pada kerugian operasional. Perjanjian Kerjasama Operasi ini berlaku antara lima (5) sampai tujuh (7) tahun.
- b. Grup, kecuali MKS mengadakan perjanjian sewa menyewa tanah dan bangunan dengan beberapa pihak ketiga dengan jumlah nilai kontrak sebesar Rp 40.978.236 yang akan berakhir antara tahun 2016 - 2023.

bid price. These instruments are included in Level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3.

Valuation techniques used to measure fair value included in level 2 and level 3 is the discounted cash flow analysis and market comparison approach.

36. Commitments

- a. The Group entered to a contract (Perjanjian Kerjasama Operasi) with their drivers which entitles a driver to operate 1 (one) unit of the Group's taxi vehicle with a specified door number as mentioned in the agreement. Based on the agreement, the driver is obliged to pay a fixed amount of money on a daily basis, security deposit and other deposits for each loss caused by the driver, including but not limited to operational loss. This contract is valid between five (5) to seven (7) years.
- b. The Group, except MKS, entered into lease contracts of land and buildings with several third parties with total contract value of Rp 40,978,236, which will expire between 2016 to 2023.

37. Informasi Segmen

Grup melaporkan segmen usaha sesuai PSAK No. 5 berdasarkan wilayah operasi:

- Jadetabek yang meliputi Jakarta, Depok, Tangerang dan Bekasi.
- Luar Jadetabek.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen wilayah operasi:

	30 September / September, 2016				
	Jadetabek	Luar/Outside Jadetabek	Eliminasi/ Eliminations	Jumlah/ Consolidated	
Pendapatan	502,217,931	24,066,389	(13,710,769)	512,573,551	Revenues
Hasil Segmen	101,650,391	1,410,927	13,710,769	116,772,087	Segment results
Beban umum dan administrasi	(52,452,718)	(4,234,626)	(13,791,102)	(70,478,446)	General and administrative expenses
Penghasilan lain-lain bersih	(146,535,661)	(2,916,998)	80,333	(149,372,326)	Other expenses - net
Laba sebelum pajak	(97,337,988)	(5,740,697)	-	(103,078,685)	Profit before tax

37. Segment Information

The Group's reportable segments under PSAK No. 5 are based on operational areas which are as follows:

- Jadetabek, which includes Jakarta, Depok, Tangerang and Bekasi.
- Outside Jadetabek.

The following is segment information based on operational areas:

	30 September / September 30, 2015				
	Jadetabek	Luar/Outside Jadetabek	Eliminasi/ Eliminations	Jumlah/ Consolidated	
Pendapatan	707,188,891	24,467,104	(10,249,200)	721,406,795	Revenues
Hasil Segmen	242,762,819	3,408,416	(10,249,200)	235,922,035	Segment results
Beban umum dan administrasi	(79,686,778)	(4,615,995)	10,018,200	(74,284,573)	General and administrative expenses
Penghasilan lain-lain bersih	(138,972,542)	(3,558,393)	231,000	(142,299,935)	Other gains - net
Laba sebelum beban pajak	24,103,499	(4,765,972)	-	19,337,527	Income before tax

38. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

	30 September/ September 30, 2016	30 September/ September 30, 2015
Aktivitas investasi dan yang tidak mempengaruhi kas:		
Utang usaha yang timbul dari akuisisi aset tetap	-	7,927,500
Penambahan investasi pada EJJ melalui utang lain-lain	-	1,000

38. Supplemental Disclosures for Consolidated Statements Of Cash Flows

The following are the noncash investing and financing activities of the Group:

Non cash investing activity:
Trade accounts payable arising from acquisition of property and equipment
Addition investment in EJJ through other account payable

39. Program Kompensasi Berbasis Saham

Berdasarkan Akta No. 24/2012 pada tanggal 16 Juli 2012, Pemegang Saham menyetujui rencana Program Pemberian Opsi Pembelian Saham kepada Manajemen dan Karyawan (*Management and Employee Stock Option Program/ MESOP*).

MESOP merupakan opsi yang diberikan oleh Perusahaan kepada staf, manajer, Direksi dan Komisaris Perusahaan dan entitas anak kecuali Komisaris Independen ("Peserta Program MESOP"), dimana Peserta Program MESOP akan diberikan opsi untuk membeli saham baru yang akan diterbitkan oleh Perusahaan dalam kurun waktu tertentu pada harga tertentu yang telah ditetapkan oleh Perusahaan sesuai dengan peraturan Pasar Modal. Opsi tersebut akan diberikan berdasarkan kriteria jabatan, prestasi dan masa kerja dari Peserta Program MESOP yang bersangkutan.

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK (sekarang OJK) No. IX.D.4 yang memberikan batas maksimum sebesar lima persen (5%) saham baru yang dapat diterbitkan oleh perusahaan publik dalam periode tiga (3) tahun tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada pemegang saham lama (HMETD), program MESOP memberikan opsi untuk membeli saham baru yang akan diterbitkan oleh Perusahaan sebesar dua persen (2%) dari modal ditempatkan dan disetor Perusahaan setelah Penawaran Umum Perdana. Peserta Program MESOP dapat menukarkan opsinya menjadi saham Perusahaan dalam suatu periode tertentu yaitu akan dibuka sebanyak-banyaknya dua (2) kali dalam satu tahun.

Penerbitan dan pengeluaran hak opsi kepada Peserta Program MESOP akan dilaksanakan dalam tiga (3) tahap yaitu:

a. Tahap I

Tiga puluh lima persen (35%) atau 15.019.200 dari opsi Saham Program MESOP akan diterbitkan dan dikeluarkan kepada Peserta Program MESOP pada tanggal 30 Januari 2014. Pada tanggal 30 Januari 2014, Perusahaan telah membagikan sebanyak 3.754.800 opsi saham.

39. Share-Based Compensation Program

Based on Notarial Deed No. 24/2012 dated July 16, 2012, the shareholders of the Company have approved a Management and Employee Stock Option Program ("MESOP Plan").

Under the MESOP, the Company will grant options to its staffs, managers, Directors and Commissioners of the Company and its subsidiaries except for Independent Commissioner (the MESOP Program Participants), to buy new Company's shares which will be issued by the Company during a certain period at a certain price to be determined by the Company in accordance with the Capital Market regulations. The options to be given will be based on the position of the employees, performance and the length of service provided to the Company by the MESOP Program Participant.

In accordance with the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) No. IX.D.4 which provides a maximum limit of five percent (5%) of new shares which may be issued by public companies over a 3 (three) year period, without granting the pre-emptive rights to the existing stockholders (right issues), the MESOP program provides that the options to be issued shall be equal to a maximum of two percent (2%) of the Company's issued and paid-up capital after the Initial Public Offering. The MESOP Program Participants can exercise their options to buy the Company's share during a certain period (exercise window) i.e. maximum of twice a year.

The issuance and distribution of shares option to the MESOP Program Participants will be implemented in three (3) phases:

a. Phase I

Thirty five percent (35%) or 15,019,200 of the MESOP options will be issued and distributed to the MESOP Program Participants from January 30, 2014. On January 30, 2014, the Company has distributed 3,754,800 stock options.

b. Tahap II

Tiga puluh lima persen (35%) atau 15.019.200 dari opsi Saham Program MESOP akan diterbitkan dan dikeluarkan kepada Peserta Program MESOP pada tanggal 31 Januari 2015. Pada tanggal 14 Januari 2015, Perusahaan tidak membagikan opsi saham karena persyaratan pembagian tidak terpenuhi.

c. Tahap III

Tiga puluh persen (30%) dari opsi Saham Program MESOP atau 12.873.600 akan diterbitkan dan dikeluarkan kepada Peserta Program MESOP pada tanggal 31 Januari 2016. Pada tanggal 31 Januari 2016, Perusahaan tidak membagikan opsi saham karena persyaratan pembagian tidak terpenuhi.

Peserta program MESOP akan ditetapkan oleh Direksi Perusahaan paling lambat 14 (empat belas) hari kalender sebelumnya diterbitkannya hak opsi untuk setiap tahap.

Berdasarkan Prospektus yang disampaikan Perusahaan ke Bapepam-LK pada saat Penawaran Umum Saham Perdana Perusahaan, opsi MESOP akan dikenakan masa tunggu pelaksanaan hak opsi (*vesting period*) selama satu (1) tahun sejak diterbitkan, dimana Peserta Program MESOP belum dapat menggunakan hak opsinya untuk membeli saham baru Perusahaan. Berdasarkan surat Perusahaan No. 69/ETU/CORSEC/I/14 tanggal 16 Januari 2014 kepada PT Bursa Efek Indonesia dengan tembusan kepada Bapepam-LK dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, Biro Administrasi Efek, disebutkan sebagai berikut:

b. Phase II

Thirty five percent (35%) or 15,019,200 of the MESOP options will be issued and distributed to the MESOP Program Participants from January 31, 2015. On January 14, 2015, the Company did not distribute the stock options as the requirements are not fulfilled.

c. Phase III

Thirty percent (30%) of the MESOP options or 12,873,600 stock options will be issued and distributed to the MESOP Program Participants from January 31, 2016. On January 31, 2016, the Company did not distribute the stock options as the requirements are not fulfilled.

The Board of Directors shall determine which employees are eligible to participate in the MESOP plan at least 14 days before the issuance of stockoption for each stage of distribution.

Based on the Prospectus that had been filed to Bapepam-LK (currently OJK) when the Company planned for Initial Offering of its shares, the MESOP Options are subject to a vesting period of one (1) year from the issuance date, during which, the MESOP Participants may not exercise their MESOP Options to buy the Company's stocks. Nevertheless, based on the Company's letter No. 69/ETU/CORSEC/I/14 dated January 16, 2014 to the Indonesia Stock Exchange, copies of which were also furnished to Financial Services Authority (OJK) and PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, the share registrar, it is stated that the Phase I options can be exercised as follows:

Tahun/Year	Tanggal Pelaksanaan/Date of Expenses
2015	30 hari bursa dimulai sejak tanggal 1 Februari 2015 <i>30 trading days starting from February 1, 2015</i>
2016	30 hari bursa dimulai sejak tanggal 1 Februari 2016 <i>30 trading days starting from February 1, 2016</i>
2017	30 hari bursa dimulai sejak tanggal 1 Februari 2017 <i>30 trading days starting from February 1, 2017</i>
2018	30 hari bursa dimulai sejak tanggal 1 Februari 2018 <i>30 trading days starting from February 1, 2018</i>
2019	30 hari bursa dimulai sejak tanggal 1 Februari 2019 <i>30 trading days starting from February 1, 2019</i>

Harga pelaksanaan opsi Tahap I adalah Rp 1.356 (dalam Rupiah penuh) per lembar saham. Nilai wajar opsi yang diberikan untuk MESOP Tahap I adalah sebesar Rp 752,92 per lembar opsi yang dihitung dengan menggunakan metode Black Scholes dengan asumsi sebagai berikut:

The exercise price of Phase I is Rp 1,356 (in full Rupiah) per share. The fair value of stock option granted under MESOP Phase I amounted to Rp 752.92 per number of option, was calculated by adopting Black Scholes model and applying the following assumptions:

	<u>Tahap I/Phase I</u>	
Suku bunga bebas risiko	6,46%	Risk free rate
Dividen yang diharapkan	10,00%	Expected dividend yield
Volatilitas yang diharapkan	35,50%	Expected volatility
Periode opsi yang diharapkan	5 tahun/5 years	Expected option

40. Standar Akuntansi Keuangan Berlaku Efektif 1 Januari 2016 dan 2017

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru yang akan berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2016, kecuali Amandemen PSAK No. 1 dan ISAK No. 31 yang berlaku efektif 1 Januari 2017:

PSAK

1. PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan: Prakarsa Pengungkapan
2. PSAK No. 4, Laporan Keuangan Tersendiri: Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri
3. PSAK No. 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
4. PSAK No. 16, Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
5. PSAK No. 19, Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
6. PSAK No. 24, Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja
7. PSAK No. 65, Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
8. PSAK No. 66, Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama
9. PSAK No. 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi

40. Financial Accounting Standards Effective January 1, 2016 and 2017

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following amended Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and new Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAKs) which will be effective for annual period beginning January 1, 2016, except for Amendment to PSAK No. 1 and ISAK No. 31 which will be effective on January 1, 2017:

PSAK

1. PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements: Disclosure Initiative
2. PSAK No. 4, Separate Financial Statements: Equity Method in Separate Financial Statements
3. PSAK No. 15, Investments in Associates and Joint Ventures regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
4. PSAK No. 16, Fixed Assets regarding Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization
5. PSAK No. 19, Intangible Assets regarding Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization
6. PSAK No. 24, Employee Benefits regarding Defined-Benefit Plans: Employee Contributions
7. PSAK No. 65, Consolidated Financial Statements regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
8. PSAK No. 66, Joint Arrangements regarding Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operations
9. PSAK No. 67, Disclosure of Interests in Other Entities regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception

ISAK

1. ISAK No. 30, Pungutan
2. ISAK No. 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

ISAK

1. ISAK No. 30, Levies
2. ISAK No. 31, Interpretation of Framework of PSAK 13: Investment Properties

The Group is still evaluating the effects of these PSAKs and ISAKs and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.
